HUBUNGAN INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN BIMBINGAN GURU KONSELING TERHADAP KENAKALAN REMAJA PADA SISWA JURUSAN KEAGAMAAN DI MAN 4 SLEMAN YOGYAKARTA

The Intensity Relationship by Following Counseling Teacher's Guindance Activities on Juvenile Delinquency to Students of Religious Department at MAN 4 SLEMAN Yogyakarta

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Wahyu Setiyani
14422008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA
2018

HUBUNGAN INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN BIMBINGAN GURU KONSELING TERHADAP KENAKALAN REMAJA PADA SISWA JURUSAN KEAGAMAAN DI MAN 4 SLEMAN YOGYAKARTA

The Intensity Relationship by Following Counseling Teacher's Guindance Activities on Juvenile Delinquency to Students of Religious Department at MAN 4 SLEMAN Yogyakarta

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Wahyu Setiyani
14422008

Pembimbing :
Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Setiyani

NIM : 14422008

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Hubungan Intensitas Mengikuti Kegiatan Bimbingan Guru Konseling terhadap Kenakalan Remaja pada Siswa Jurusan Keagamaan di MAN 4 Sleman Yogyaakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus berseia meenerima ankasi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Uiversitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 25 Mei 2018

Yang Menyatakan,

Wahyu Setiyani

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail:fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Senin
Tanggal	:	8 Oktober 2018
Judul Skripsi	:	Hubungan Intensitas Mengikuti Kegiatan Bimbingan Guru Konseling terhadap Kenakalan Remaja pada Siswa Jurusan Keagamaan di MAN 4 Sleman Yogyakarta
Disusun oleh	:	WAHYU SETIYANI
Nomor Mahasiswa	:	14422008

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag	(.....)
Penguji I	: Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag, M.Ag.	(.....)
Penguji II	: Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	(.....)
Pembimbing	: Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd	(.....)

Yogyakarta, 8 Oktober 2018
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

NOTA DINAS Yogyakarta, 9 Ramadhan 1439 H

Hal : Skripsi 25 Mei 2018 M

Kepada : Yth Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 4126/Dek/60/DAS/FIAI/XII/2017, tanggal 29 Desember 2017 M bertepatan pada 11 Rabiul Akhir 1439 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari :

Nama : Wahyu Setiyani

Nomor Pokok/NIMKO : 14422008

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2017/2018

Judul Skripsi :HUBUNGAN INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN BIMBINGAN GURU KONSELING TERHADAP KENAKALAN REMAJA PADA SISWA JURUSAN KEAGAMAAN DI MAN 4 SLEMAN YOGYAKARTA

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketapan bahwa skripsi saudari tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb,

Dosen Pembimbing,

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Wahyu Setiyani

Nomor Mahasiswa : 14422008

Judul Skripsi :HUBUNGAN INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN BIMBINGAN GURU KONSELING TERHADAP KENAKALAN REMAJA PADA SISWA JURUSAN KEAGAMAAN DI MAN 4 SLEMAN YOGYAKARTA

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 25 Mei 2018

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

MOTTO

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اَللَّهِ صلى الله عليه وسلم (إِذَا قَاتَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَجَنَّبِ اَلْوَجْهَ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Apabila salah seorang di antara kamu berkelahi hendaknya ia menghindari wajah." Muttafaq Alaihi[1]

[1] Dani Hidayat, *Bulughul Maram versi 2.0©1429H/2008M*. Pustaka_alhidayah@yahoo.co.id

ABSTRAK

Hubungan Intensitas Mengikuti Kegiatan Bimbingan Guru Konseling terhadap Kenakalan Remaja pada Siswa Jurusan Keagamaan di MAN 4 Sleman Yogyakarta

Oleh:

Wahyu Setiyani

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran optimalisasi bimbingan guru konseling dalam mendidik siswa agar menjadi pribadi yang bermanfaat. Hal ini dikarenakan masih adanya siswa yang membolos, keluar pada waktu jam pelajaran berlangsung. Untuk itulah diperlukan peran penting sekolah yang melibatkan semua pihak terkait khususnya atau peran guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan intensitas mengikuti kegiatan bimbingan guru konseling terhadap kenakalan remaja pada siswa jurusan keagamaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk dalam jenis penelitian lapangan (field research). Lokasi penelitian ini di MAN 4 Sleman Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI IIK yang berjumlah 54 siswa/i. Metode pengambilan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan software SPSS versi 16.0 for windows.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada hubungan yang signifikan antara intensitas mengikuti kegiatan bimbingan guru konseling dengan kenakalan remaja di man 4 Sleman yang ditunjukkan dengan harga R=0,544 yang berkategori sedang atau cukup (p=0,00<0,05), (2) Besarnya hubungan intensitas mengikuti kegiatan bimbingan guru konseling terhadap kenakalan remaja di MAN 4 Sleman Yogyakarta sebesar 29,6% yang dibuktikan (R^2 = 0,296, dan p = 0,000 < 0,05), sedangkan sisanya yaitu sebesar 70,4%, merupakan faktor lain, asumsinya adalah faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Kata kunci : Intensits, Bimbingan Guru Konseling, dan Kenakalan Remaja

ABSTRACT

The Intensity Relationship by Following Counseling Teacher's Guidance Activities on Juvenile Delinquency to Students of Religious Department at MAN 4 Sleman
Yogyakarta

This research was motivated by the guidance optimization role of counseling teacher in educating students to become a useful person. This research was conducted due to there are still students who ditching out during class time progresses. Subsequently, it is being an important role of school is required which involves all related parties, particularly, the role of teachers. Furthermore, this research was aimed to find out how is the intensity relationship by following the counseling teacher's guidance activities on juvenile delinquency to students of religious majors.

This research was employed a quantitative approach method and it was included in the type of field research. The location of this research was in MAN 4 Sleman, Yogyakarta. The subjects of this study were the students of class X and XI IIK which amounted to 54 students. The data collecting method was used questioner to the students. The data analyzed by using simple linear regression analysis with the assistance of software SPSS version 16.0 for windows.

The research findings indicated that (1) there was a significant correlation between intensity by following counseling teacher's guidance activities with juvenile delinquency in MAN 4 Sleman shown by R = 0,544 with moderate or enough category (p = 0,00 <0,05) (2) The amount of intensity relationship by following counseling teacher's guidance on juvenile delinquency in MAN 4 Sleman Yogyakarta was 29,6% proved (R2 = 0,296, and p = 0,000 <0,05), while the rest was 70,4%, classified as another factor, the assumption was the environmental factors of family, school and community.

Keywords: Intensity, Counseling Teacher's Guidance, and Juvenile Delinquency

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الر حيم

اَلْحَمْدُ اللِّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْ لَا اَنْ هَدَانَا اللهُ. وَاَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَ سُوْ لُهُ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدً وَ عَلَى اَلِهِ وَ صَحْبِهِ وَ مَنْ تَبِعَهُمْ بِاِحْسَانِ اِلَى يَوْمَ الدِّيْنِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya dan Dzat Yang Maha Penyayang diantara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabiullah tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabanya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di hari pembalasan. Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan. Kendala, ujian, cobaan tak menyurutkan penulis pada kehendak Tuhan. Bila kita telah berusaha dan berdo'a, Allah pasti memberi jalan yang terbaik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Intensitas Mengikuti Kegiatan Bimbingan Guru Konseling terhadap Kenakalan Remaja pada Siswa Jurusan Keagamaan di Man 4 Sleman Yogyakarta". Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid S.T., M.Sc,Ph.D Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia dan sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik yang turut serta selalu memberikan motivasi dari semester 1 hingga akhir.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.,I M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Kepada Bapak dan Ibu kedua penulis ketika di kampus, selaku dosen program Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak (Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI., Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I.) dan kepada Ibu (Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I) semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman islam.

7. Guru-guru MAN 4 Sleman terimakasih karena telah membantu dalam proses observasi dan penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberi nasehat, motivasi dan do'a selama ini.
9. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2014 yang telah berjuang bersama selama ini.
10. Kepada teman-teman penulis, Ahmad Bahauddin Najah, Sakinatus Shodiqoh, Wahyuni Hidayatunnafi'ah, Yesi Adriyani, Fatimah Nur Sabrina, teman-teman KKN unit 136-141 dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin

Yogyakarta, 25 Mei 2018
9 Ramadhan 1439 H

Wahyu Setiyani
14422008

LEMBAR PERNYATAAN ii
NOTA DINAS iii
REKOMENDASI PEMBIMBING v
MOTTO vi
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xii
BAB I PENDAHULUAN. 1
A. Latar Belakang. 1
B. Rumusann Masalah. 6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Sistematika Pembahasa. 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI. 9
A. Kajian Pustaka. 9
B. Landasan Teori. 12
1. Kajian Teori Tentang Bimbingan Guru Konseling. 12
a. Pengertian Bimbingan 12
b. Etika Dasar Konseling 15
c. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Guru Konseling 16
2. Kajian Teori Tentang Kenakalan Remaja 19
a. Pengertian Remaja 19
b. Kenakalan Remaja 23
c. Jenis-jenis Kenakalan Remaja 26
d. Sebab-sebab Kenakalan Remaja 31
e. Kerangka Berfikir 33
f. Hipotesis Penelitian 34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 35

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 35
B. Variabel Penelitian 35
C. Tempat dan Waktu Penelitian 36
D. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional 36
E. Populasi dan Sampel 39
F. Instrumen dan Teknik Pemgumpulan Data 39
G. Uji Validitas dan Reliabilitas 44
H. Teknik Analisis Data 47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49
A. Diskripsi Data 49
a. Letak Geografis 49
b. Sejarah Singkat 50
c. Visi dan Misi 51
d. Tujuan Sekolah 52
B. Hasil Penelitian 53
1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian 53
a. Tahap Persiapan 53
b. Uji Tri Out Instrumen 54
1) Uji Prasyarat 54
a) Uji Validitas 54
b) Uji Reliabilitas 57
c. Tahap Pelaksanaan 59
C. Hasil Uji Prasyarat 59
1. Hasil UjiAsumsi 59
a. Hasil Uji Normalitas 59
b. Hasil Uji Linearitas 61
c. Hasil Uji Homogenitas 62

D. Hasil Penelitian 63

1. UjiRegrasi 63

2. Uji Hipotesis 64

E. Pembahasan Hasil Penelitian 66

BAB V PENUTUP 69

A. Kesimpulan 69

B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA 71

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Instrumen……..…..42

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Variabel X…….42

Tabel 3.3 Variabel Y……..43

Tabel 4.1 Try-Out Validitas BK…….54

Tabel 4.2 Try-Out Kenakalan Remaja……55

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas BK……57

Table 4.4 Uji Reliabilitas Kenakalan Remaja……..58

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas……60

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas……61

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas……..62

Tabel 4.8 Uji Persamaan Garis Regresi……..63

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis……64

Tabel 4.10 Tingkat Kerataan Hubungan Variabel X dan Y……..65

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien determinasi……66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Angket Try-Out Skripsi……75

Lampiran 2 : Angket Penelitian……80

Lampiran 3 : Hasil Try-Out Penelitian……86

Lampiran 4 : Hassil Angket Penelitian……88

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini, sangat dibutuhkan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berdaya saing tinggi. Hal ini karena jumlah penduduk yang semakin besar dan persaingan semakin ketat. Oleh karena itu dunia kependidikan dituntut untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berprestasi. Dengan begitu manusia terutama bagi para pendidik sangat membutuhkan adanya motivasi.

Oleh karena itu, dalam suatu negara ada beberapa hal yang sangat diperhatikan oleh pemerintahan Negara tersebut, salah satunya adalah keberadaan pendidikan bagi generasi penerus bangsa. Tidak terkecuali di Indonesia sendiri, perkembangan pendidikan di Indonesia setiap tahunnya diharapkan dapat meningkat lebih baik dari sebelumnya. Dalam beberapa hal dapat dilihat peran pemerintah yang telah berusaha mengurangi tingkat kebodohan para generasi muda penerus bangsa yakni seluruh siswa-siswi di Indonesia.

Kenyataan tersebut dapat dilihat dengan telah berkembangnya program-program dari pemerintah untuk membantu siswa agar tak lagi putus sekolah. Salah satu terobosan yang dilakukan adalah mencoba membangun pendidikan melalui program bantuan operasional sekolah

(BOS), program ini bertujuan untuk meringankan beban biaya pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu[2], selain itu juga adanya beasiswa dan sebagainya. Namun dengan adanya kenyataan tersebut tidak membuat mereka sadar akan pentingnya pendidikan. Kebijakan pemerintah tersebut sering kali tidak mereka manfaatkan dengan baik, yaitu dengan belajar lebih rajin guna mengoptimalkan perkembangan dirinya.

Sementara E.L. Thorndike, lewat teori *connectionism* (pertautan, perlatihan) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses ‘‘*stamping in*’’ (diingat), *forming*, hubungan antara stimulus dan respons.[3] Trondike menyimpulkan bahwa belajar adalah pembentukan hubungan atau koneksi antara stimulus dan respons dan penyelesaian masalah yang dapat dilakukan dengan cara coba-coba.

Sedangkan di dalam psikologi belajar, proses belajar dapat berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengan hal tersebut beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapai hal-hal tertentu.

Jadi, proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, efektif dan psikomotor yang terjadi dalamdiri siswa.

[2] Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), Hlm. 58.

[3] Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hlm. 126.

Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya. [4]

Melihat dari peran penting sekolah itu sendiri dalam mendidik siswa agar nantinya dapat menjadi pribadi yang bermanfaat, tentunya dari pihak sekolah itu sendiri akan memberikan hal terbaik bagi siswanya. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak, agar nantinya dapat berjalan maksimal. Salah satu pihak yang berperan penting dalam mewujudkan hal tersebut yaitu guru bimbingan dan konseling.

Hampir setiap sekolah dapat dijumpai keberadaan bimbingan dan konseling (BK) dengan serangkain program yang telah dibuat. Hal ini bukan semata-mata sebagai ketentuan dari atasan, melainkan menyangkut upaya guru BK dalam memfasilitasi peserta didik atau siswa agar mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Seperti tujuan dari BK itu sendiri untuk membantu individu dalam mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimiliki.

Istilah layanan BK terdiri dari kata yakni ‘‘*bimbingan*’’ dan ‘‘*konseling*’’. Bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan

[4] Huhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 98.

permasalahan. Bimbingan bertujuan membantu seseorang agar bertambah kemampuan bertanggung jawab atas dirinya. [5]

Konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.[6]

Dalam rangka mengoptimalisasi peserta didik itulah bimbingan dan konseling diperlukan di setiap lembaga pendidikan. Bimbingan dan konseling sudah banyak dilakukan dan dilaksanakan diberbagai institusi pendidikan mulai dari TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK. Pada awal tahun 1960-an dibeberapa Sekolah Menengah, program bimbingan dan konseling mulai dilakukan, dilaksanakan dan dikembangkan meskipun hanya terbatas pada bimbingan akademik saja. Perkembangan bimbingan dan konseling sangat maju pesat dengan alasan atau latar belakang psikologi sosial budaya pendidikan dan perkembangan industri pada tahun 1975 bimbingan dan konseling secara formal mulai diprogramkan di sekolah, karena pada kurikulum 1975 dinyatakan bahwa bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam pendidikan [7].

[5] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hlm.65.

[6] Syamsu Yusuf dan A. Jundika Nurihsan, *Layanan Bimbingan Dan Konseling*, (Bndung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 8.

[7] Bimo walgito, *Bimbingan & Penyuuluhan Di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Andi Offset, 1995)

MAN 4 Sleman adalah sekolah yang mana memiliki keunikan dalam hal mengenai tentang kenakalan remaja. Keunikan tersebut seperti banyaknya peserta didik atau siswa yang beralasan untuk membolos sekolah entah itu disaat jam pelajaran berlangsung maupun diluar pelajaran. Disana juga terdapat permasalahan seperti banyaknya peserta didik atau siswa yang terlambat masuk sekolah, sehingga setiap minggunya diadakan suatu bimbingan konseling. Adapula anak yang kiranya sedikit bermasalah guru BK selalu membantu individu dalam mengembangkan diri peserta didiknya secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimiliki.

Untuk mengetahui permasalahan diatas bagi siswa yang memiliki masalah bisa dikonsultasikan kebagian guru BK. Agar permasalahan yang dialami oleh seorang klien bisa terselesaikan. Maka yang bermasalah itu dari individu (perorangan) atau secara berkelompok. Agar nantinya seorang siswa yang bermasalah tersebut ada kemauan atau keseriyusan untuk bisa mengikuti bimbingan guru konseling (BK).

Akan tetapi yang menjadi persoalan disini adalah setiap siswa yang memiliki masalah masih sungkan untuk menceritakan permasalahannya kepada guru BK. Biyasanya anak tersebut menceritakan permasalahannya kepada seseorang yang dipercayai, seperti sahabat atau teman dekatnya. Maka dari itu, guru BK harus berinisiatif untuk mencari tau permasalahan anak tersebut melalui teman dekat sianak itu.

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas dan menelitinya dalam bentuk skripsi yang berjudul:

‘‘HUBUNGAN INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN BIMBINGAN GURU KONSELING TERHADAP KENAKALAN REMAJA PADA SISWA JURUSAN KEAGAMAAN DI MAN 4 SLEMAN YOGYAKARTA’’.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan intensitas mengikuti kegiatan bimbingan guru konseling terhadap kenakalan remaja pada siswa jurusan keagamaan di Man 4 Sleman?
2. Seberapa besar hubungan intensitas mengikuti kegiatan bimbingan guru konseling terhadap kenakalan remaja pada siswa jurusan keagamaan di man 4 sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui intensitas mengikuti kegiatan bimbingan guru konseling memiliki hubungan terhadap kenakalan remaja pada siswa jurusan keagamaan di Man 4 Sleman.

2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan Intensitas mengikuti kegiatan bimbingan guru konseling terhadap kenakalan remaja pada siswa jurusan keagamaan di Man 4 Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
   a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi hubungan Intensitas mengikuti kegiatan bimbingan guru konseling terhadap kenakalan remaja pada siswa jurusan keagamaan di Man 4 Sleman.
   b. Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam hubungan Intensitas mengikuti kegiatan bimbingan guru konseling terhadap kenakalan remaja pada siswa jurusan keagamaan di Man 4 Sleman.
2. Secara Praktis

   Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidaang penelitian, sehingga dapat menjadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya dalam pembuatan karya ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.

E. Sistematika Pembahasaan

Sistematika isi dan penulisan skripsi ini antara lain:

Pada Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, dan pokok-pokok bahasan, tujuan, manfaat dari penelitian serta sistematika skripsi.

Pada Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, berisi tentang telaah pustaka dan landasan teori, pengertian bimbingan dan konseling, tujuan dan fungsi bimbingan dan konseling, kenakalan remaja, jenis-jenis kenakalan remaja.

Pada Bab III Metode penelitian, berisi mengenai metode-metode yang akan digunakan oleh peneliti.

Pada Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari persiapan penelitian: hasil uji validitas, reliabilitas, dan hasil uji hipotesis, serta hasil uji asumsi.

Pada Bab V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran ditunjukan yang berlaku atau rekomendasinya oleh peneliti.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Akhir-akhir ini, perbincangan tentang kegiatan bimbingan guru konseling menjadi salah satu isu halangan dalam wacana perbincangan pendidikan di Indonesia. Beberapa praktisi serta pemerhati pendidikan di Indonesia ada yang telah melakukan penelitian dan pengkajian mendalam mengenai isu ini. Karya itu ada yang berbentuk buku maupun penelitian ilmiah. Antara lain berikut penulisan paparkan beberapa karya mengenai bimbingan guru konseling :

1. Intensitas Bimbingan Guru Konseling

Pertama, menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Safitri, mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul ‘‘Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa Yang Gemar Membolos di SMA Kolombo Depok Sleman Yogyakarta’’. Penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana cara untuk mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku gemar membolos yang dilakukan di SMA Kolombo Depok Sleman Yogyakarta. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa factor yang mempengaruhi siswa gemar membolos di SMA Kolombo yaitu faktor dalam diri anak sendiri, faktor dari keluarga, faktor dari lingkunganan. Dan adanya layanan bimbingan dan konseling dalam menanganinya

meliput: layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, kerja sama dengan orang tua, kunjungan rumah dan konferensi kasus[8].

Kedua, Menurut penelitian yang di lakukan oleh Tri Setyoningsih, mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas IslamNegeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul ‘‘Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling Dengan Kepribadian Muslim Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyad 3 Depok Sleman Yogyakarta’’. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara intensitas mengikuti layanan bimbingan dan konseling dengan kepribadian muslim siswa, yangmemiliki koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,630 dengan p = 0,000 (p < 0,01). Hal ini mengindikasikan semakin tinggi intensitas mengikuti layanan bimbingan dan konseling maka semakin tinggi pula kepribadian muslim siswa. Sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti layanan bimbingan dan konseling maka semakin rendah pula kepribadian muslim siswa [9].

[8] Kurnia Safitri, *Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa Yang Gemar Membolos di SMA Kolombo Depok Sleman Yogyakarta*, Skripi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

[9] TRI Setyoningsih, *Hubungan Antara Intensitas MengikutiLayanan Bimbingan dan Konseling Dengan Kepribadian Muslim Siswa Kelas VIIISMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman*, Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling IslamFakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Ketiga, Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitrianingrum Munawaroh, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan judul Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siwa Kelas X SMA Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini untuk mengetahui tingkat control diri, tingkat perilaku kenakalan remaja, dan hubungan antara control diri dengan perilaku kenakalan remaja. Pendekatan penelitian kuantitatif korelasional. Sampel penelitian siswa kelas X sebanyak 127 siswa. Data diperoleh dengan skala control diri dan skala perilaku kenakalan remaja. Uji validasi menggunakan *logical validity*, penentuan gugur tidaknya intem dengan rumus korelasi *product moment pearson's*.uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh koefisien reliabilitas control diri 0,690 dan skala perilaku kenakalan remaja 0, 732. Analisis data menggunakan korelasi *product moment pearson's*. hasil penelitian tingkat kontrol diri pada kategori tinggi dengan *mean* 57,708, tingkat perilaku kenakalan remaja pada kategori sangat rendah dengan mean 54,30, dan ada hubungan negative antara kontrol diri dengan perilaku kenakalan remaja dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,464. Berdasarkan nilai koefisien korelasi diketahui nilai koefisien determinasi ((R *square*= $(0,464)^2$) yaitu 0,215. Dapat diartikan bahwa variable control

diri memberikan kontribusi pada perilaku kenakalan remaja sebesar 21,5% sedangkan 78,5% dipengaruhi oleh factor lain[10].

Keempat, Menurut penelitian yang dilakukan oleh M. Saripuddin, mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul Hubungan Kenakalan Remaja dengan Fungsi Sosial Keluarga. Oleh karena itulah pada umumnya bahwa ada hubungan negatif antara fungsi sosial keluarga dengan kenakalan remaja, artinya bahwa semakin tinggi fungsi sosial keluarga akan semakin rendah kenakalan yang dilakukan oleh remaja. Sebaliknya semakin ketidak berfungsian sosial suatu keluarga, maka semakin tinggi tingkat kenakalan remajanya[11].

Kelima, Menurut Hemuto, 2011, dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja di Kec. Paguyaman Pantai" focus masalah dalam penelitian tersebut adalah kenakalan remaja. Teori yang digunakan sebagai pisau analisis adalah teori yang dikembangkan oleh Suparman dkk (dalam, Budininsi, 2008), yaitu tentang masyarakat adalah faktor lingkungan terbesar bagi seorang remaja dalam pergaulannya. Metode penelitian yang digunakan adalah

[10] Fitrianingrum Munawaroh, *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Yogyakarta,* Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta,2015.

[11] M. Saripuddin, *Hubungan Kenakalan Remaja dengan Fungsi Sosial Keluarga, mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama jurusan Sosiologi Agama* Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian tersebut, terungkap bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja adalah faktor lingkungan, pendidikan dan perilaku sosial dari seorang remaja[12].

Keenam, Menurut penelitian yang dilakukan oleh Madang, 2010, dengan judul "Kenakalan Remaja di Desa Pasokan Kec. Walea Besar" focus masalah dalam penelitian tersebut adalah kenakalan remaja, seperti mengkonsumsi minuman keras sehingga meresahkan masyarakat. Teori yang digunakan sebagai pisau analisis adalah teori yang dikembangkan oleh Mussen (dalam, Dariyo, 2004), yaitu tentang perilaku dan sikap remaja, dimana sikap dan perilaku anak remaja sangat dekat dengan sebuah perubahan, penuh gejolak dan emosiaonal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian tersebut, terungkap bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja adalah faktor ekonomi rendah, pergaulan bebas, kurangnya peran keluarga serta factor-faktor lain[13].

ketujuh, Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sartika Putri Wardana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan KI- Manejemen Pendidikan yang berjudul *"Hubungan Intensitas Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi kasus Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Tangerang Selatan"* penelitian ini membahas tentang

[12] Humoto*, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja di Kec. Paguyaman Pantai, 2011.*

[13] Madang, Kenakalan Remaja di Desa Pasokan Kec. Walea Besar, 2010.

hubungan intensitas layanan bimbingan dan konseling dengan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara intensitas layanan bimbingan dan konseling dengan motivasi belajar siswa[14].

kedelapan, Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muftihatur Rodliyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Tahun 2010, dengan judul " *Upaya Guru Bk Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMP N 1 Sanden Bantul Yogyakarta*". Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan kepribadian siswa di SMP Negri 1 Saden Bantul Yogyakarta[15].

kesembilan, Menurut penelitian yang dilakukan oleh Winda Oktawati, Universitas Riau kampus bina, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Dengan Judul penelitian "Kenakalan Remaja di Desa Sungai Paku (Studi Kasus SMP 4 Kampar Kiri Kabupaten Kampar)". Masalah yang diteliti adalah faktor-faktor apa yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja, dan bentuk-bentuk kenakalan remaja yang menimbulkan keresahan sosial dilingkungan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk

[14] Sartika Putri Wardana, *Hubungan Intensitas Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi kasus Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Tangerang Selatan*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan KI- Manejemen Pendidikan.

[15] Muftihatur Rodliyah, *Upaya Guru Bk Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMP N 1 Sanden Bantul Yogyakarta*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam,2010.

mengetahui apa yang menjadi penyebab atau propokator dalam kenakalan remaja[16].

kesepuluh, Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jihan Rina Purwaningtiyas, Universitas Negeri Semarang yang berjudul "Meningkatnya Minat Siswa Mengikuti Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Bimbingan Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Kedungwuni Tahun Pelajaran 2008/2009". Yang menyimpulkan babwa terjadi peningkatan minat siswa kelas X SMA N 1 Kedungwuni mengikuti layanan informasi setelah diberikan layanan informasi dengan menggunakan media bimbingan. Ini terlihat dari perubahan atau perkembangan klien sebelum dan sesudah pemberian treatment. Sebelum diberikan layanan diperoleh skor cukup tinggi dan setelah diberi layanan diperoleh skor sangat tinggi, ini berarti terjadi peningkatan minat siswa dalam mengikuti layanan informasi[17].

Dengan begitu penelitian yang dilakukan penulis disini pada dasarnya adalah melanjutkan penelitian terdahulu yaitu untuk mencari pengaruh bimbingan guru konseling (X) terhadap kenakalan remaja (Y). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu

[16] Winda Oktawati, Universitas Riau kampus bina, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Dengan Judul penelitian "*kenakalan remaja di desa sungai paku (studi kasus SMP 4 Kampar kiri kabupaten kampar)"*.

[17]Jihan Rina Purwaningtiyas, *Universitas Negeri Semarang yang berjudul "Meningkatnya Minat Siswa Mengikuti Layanan Informasi dengan Menggunakan Media Bimbingan Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Kedungwuni Tahun Pelajaran 2008/2009*"

sama-sama menggunakan variabel terikat bimbingan guru konseling, variabel bebasnya berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Kesamaan yang lain juga bisa dilihat dari semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka bimbingan guru konselingakan mengalami peningkatan yang positif. Sedangkan untuk perbedaannya, yaitu terletak pada variabel bebas yang diteliti, jumlah variabel bebasnya, teknik analisis data yang digunakan untuk mencari pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitiannya penulis menggunakan analisis regresi linier sederhana, sedangkan penelitian yang relevan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaan lain juga terdapat pada subjek serta tempat penelitian yang berbeda dengan penelitian penulis.

A. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar frekuensi penggunaan gawai dan proses pembelajaran di lingkungan sekolah MAN 1 Yogyakarta?
2. Adakah kualitas hubungan antara penggunaan gawai dan proses pembelajaran terhadap minat membaca siswa di MAN 1 Yogyakarta?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan dari fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

Untuk mengetahui pangaruh dari gawai dan proses pembelajaran terhadap minat membaca siswa di sekolah MAN 1 Yogyakarta.

2. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua kalangan pendidikan di lembaga sekolah pada umumnya. Adapun berbagai manfaat yang diharapkan itu sebagai berikut:

1) Manfaat secara teoritis :

a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan dunia pendidikan lebih khusus dalam bidang teknologi disekolah umum.

b) Harapannya penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang pengaruh gawai dalam proses pembelajaran dan minat membaca siswa, dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi mereka yang berminat untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan perbedaan *sample* penelitian yang lebih banyak.

2) Manfaat secara praktis :

a) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan pada peneliti yang akan meneliti terkait pengaruh dari gawai terhadap proses pembelajaran dan minat membaca siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk siswa agar dapat bersikap dan bisa lebih memanfaatkan gawai nya untuk kepentingan yang lebih positif lagi.

C. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penyusunan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yang berfokus dan terarah sebagai gambaran penulisan penelitian ini. Dari gambaran umum skripsi mempunyai lima bab. Setiap bab mempunyai bahasan tersendiri, antara lain :

1. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan, halaman pengesahan, nota dinas, rekomendasi pembimbing, motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab yaitu :

   BAB I : Berisi pendahuluan yaitu latar belakang masalah yang menjadi alasan dalam pengambilan judul penelitian ini, rumusan masalah sebagai tujuan dari penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, dan sistematika pembahasan.

   BAB II : Berisi tentang kajian pustaka yaitu perbedaan atau fokus penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya dan sebagai acuan dari penelitian saat ini, landasan teori yaitu bab yang menguraikan tentang landasan teori yang terdapat sub-sub bahasan seperti pengertian metode ceramah dan tanya jawab, kelemahan dan kelebihan, langkah-langkah penerapan, variasi metode cramah, pengertian partisipasi, bentuk-bentuk partisipasi, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi, pola partisipasi, urgensi pembelajaran yang menyenangkan, kerangka berpikir dari dua variabel penelitian yaitu metode ceramah dan tanya jawab serta partisipasi siswa, dan yang terakhir yaitu hipoteses penelitian.

BAB III : Berisi tentang metodologi penelitian yaitu bab yang menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan peneliti, variabel penelitian yaitu gawai dan proses pembelajaran serta minat membaca siswa, definisi operasional dari ketiga variabel penelitian, tempat dan waktu penelitian yaitu di MAN 1 Yogyakarta, instrumen yaitu kisi-kisi dalam pembuatan angket *try out* dan teknik pengumpulan data dengan menggunaka angket, validitas instrumen dengan menggunakan *product moment* dan realibilitas instrumen dengan menggunakan *alpha cronchac*, dan teknik analisis data yang menggunakan rumusan regresi linier berganda.

BAB IV : Berisi tentang hasil dan pembahasan yaitu bab yang menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh. Yaitu penelitian tentang pengaruh gawai dan proses pembelajaran terhadap minat membaca siswa di MAN 1 Yogyakarta .

BAB V : Berisi tentang penutup, yaitu bab yang berisi kesimpulan hasi dari penelitian yang diperoleh dan saran-saran dari peneliti.

3. Bagian akhir skripsi : terdiri daftar pustaka yaitu sumber yang digunakan peneliti, lampiran dari hasil penelitian, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Menurut Nesi Aryani Fajrin dalam skripsinya *"pengaruh handphone terhadap pola pemikiran remaja di era globalisasi"*[18] bahwa, Pengaruh Pola Pikir Remaja Pedukuhan II Dukuh Kilung akibat penggunaan *smartphone* (telepon pintar dengan internetnya) memilki dampak negatif yang sangat besar dalam kehidupan pendidikan, sosial maupun keagamaan. Mereka menjadi malas bersosialisasi dengan teman dan lingkungan sekitar, malas belajar bahkan malas beribadah yang merupakan kewajiban mereka sebagai umat Islam. Ponsel pintar (dengan internetnnya) saat ini bukan hanya digunakan untuk komunikasi belaka akan tetapi sudah lebih jauh dari pada itu. Selain manfaat baik yang diporelah juga banyak keburukan yang di dapat dari tidak bijaksanaan dalam penggunaan nya salah satu adalah kasus yang terjadi di SMAN 1 Balige ditemukan beberapa *handphone* siswa berisikan video porno.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus kepada pengaruh tingkat minat membaca yang dipengaruhi oleh gawai dan proses pembelajaran, dan juga penelitian yang akan diteliti saat ini dengan penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dari sisi variabel terikat yaitu antara pola pemikiran remaja dengan minat membaca. Dengan demikian

[18] Nesi Aryani Fajrin, *"Pengaruh Handphone Terhadap Pola Pemikiran Remaja di Era Globalisasi,Study kasus Terhadap 15 Remaja Pedukuhan 2 Dukuh Kilung,Desa Kranggan,Kecamatan Galur,Kabupaten Kulon Progo*", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

penelitian sebelumnya menjadi acuan dalam pengembangan teori dan penelitian yang akan diteliti bukan merupakan plagiarisme.

Menurut Nisa Khairuni,dampak positik penggunaan media sosial adalah untuk mempermudah tugas para siswa, mencari bahan bacaan bahkan membiasakan siswa untuk mampu berinteraksi dengan orang lain dengan baik. Sedangkan dampak negatifnya yaitu membuat anak-anak bersifat malas, tidak berdisipin, lalai (lupa waktu). [19] Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus kepada pengaruh tingkat minat membaca yang dipengaruhi oleh gawai dan proses pembelajaran. Dengan demikian penelitian sebelumnya menjadi acuan dalam pengembangan teori dan penelitian yang akan diteliti bukan merupakan plagiarisme.

Maryani dalam tulisannya tentang *"Media Sosial Dalam Pendidikan"* menyatakan bahwa berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh kementrian Kominfo dalam penelusuran para pengguna aktivitas online pada anak usia remaja tahun 2014, ditemukan bahwa dari 98 persen remaja yang di survei tahu tentang internet dan 79,5 persen diantaranya adalah pengguna internet aktif.[20] Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus kepada pengaruh tingkat minat membaca yang dipengaruhi oleh gawai dan proses pembelajaran.

Marcelindo Simolang dalam penelitian menyimpulkan bahwa, Internet sangat berperan pada Generasi Muda di Desa Tounelet Kecamatan Langowan

[19] Nisa Khairuni,"Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Pendidikan Akhlaq Anak", *Jurnal Edukasi*, No. I, Vol. 2 (Januari, 2016), hal. 91.

[20] Maryani, "Media Sosial Dalam Pendidikan", *Jurnal Edukasi*, (2013), hal. 26.

Barat. Sedangkan tanggapan mereka terhadap situs porno dalam menggunakan internet tidak baik berjumlah 66 orang (100%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden memang menyadari bahwa situs porno dapat berdampak negatif bagi responden sehingga mereka tidak tertarik untuk menelusuri.[21] Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus kepada pengaruh tingkat minat membaca yang dipengaruhi oleh *gadget* dan proses pembelajaran, ini membuktikan bahwa penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang.

Skripsi Wikan Wilutami mahasiswi program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang yang berjudul "Efektifitas Teknik *Cognitive Restrukturing* untuk Mengurangi Sikap Konsumtif Terhadap *Gadget* pada Siswa SMA " Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini berfokus kepada seberapa besar efektifitas teknik *Cognitive Restrukturing* dalam mengurangi sikap konsumtif siswa terhadap *gadget*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus kepada pengaruh tingkat minat membaca yang dipengaruhi oleh *gadget* dan proses pembelajaran.

Skripsi Mayrina Ratu Dwijayanti mahasiswi program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang yang berjudul "Perilaku Belajar PPKn dengan Menggunakan *Gadget* siswa di SMAN 06 Malang". Penelitian ini berfokus kepada perilaku belajar siswa dengan menggunakan *gadget* saat mata pelajaran PPKn, sedangkan penelitian yang

[21] Marcelindo Simirang, "Peranan Internet Terhadap Generasi Muda di Desa Tounelet Kecamatan Langowan Barat" , *Jurnal Edukasi*, No.4, Vol. 2 No. 4 (2013), hal. 3.

dilakukan oleh peneliti lebih berfokus kepada pengaruh tingkat minat membaca yang dipengaruhi oleh *gadget* dan proses pembelajaran.

Skripsi Tania Clara Dewanti mahasiswi program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang yang berjudul "Hubungan Antar Keterampilan Sosial dan Penggunaan *Gadget Smartphone* Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 09 Malang". Penelitian ini berfokus kepada seberapa besar prestasi belajar siswa dengan hubungan antara keterampilan sosial dan penggunaan *gadget*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus kepada pengaruh tingkat minat membaca yang dipengaruhi oleh *gadget* dan proses pembelajaran.

Skripsi Syamsul Arifin mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang yang berjudul "Pengaruh Pemanfaatan *Gadget Smartphone* dan Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X Akuntasi di SMK 03 Kota Malang". Penelitian ini berfokus kepada seberapa besar pengaruh pemanfaatan gadget terhadap hasil belajar siswa prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus kepada seberapa besar pengaruh tingkat minat membaca yang dipengaruhi oleh *gadget* dan proses pembelajaran.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian bimbingan

Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan merupakan suatu tuntunan. Hal ini mengandung pengertian bawahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntut, kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbing. Di samping itu, bimbingan juga mengandung makna memberikan bantuan atau pertolongan dengan pengertian bahwa dalam menentukan arah diutamakan kepada yang dibimbingnya[22].

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku[23].

Bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan pada siswa denganmemperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapinya dalam

[22] Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier),*Andi : Yogyakarta, hlm 6.

[23] Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010) hlm 99.

rangka perkembangannya yang optimal, sehingga mereka dapat memahami diri, mengarahkan diri dan bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. [24]

Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien[25]. Selanjutnya bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan terhadap individu atau sekelompok individu agar mampu selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, serta menyadari kembali akan eksistensi dirinya sebagai makhluk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat[26].

Mengutip pendapat Tolbert yang dikutip Prayitno dan Erman Amti merumuskan hal-hal yang berhubungan dengan konseling :

1) Konseling dilakukan dalam suasana hubungan tatap muka antara dua orang.
2) Konseling dilakukan oleh orang yang ahli (memiliki kemampuan khusus dibidang konseling).

[24] Murniati, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Grafindo Pustaka Utama, 1992), hlm 40.

[25] *Ibid*, hlm 105.

[26] Tohari Musnamar dkk, *Dasar-Dasar Konseptual BK Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm 5.

3) Konseling merupakan wahana proses belajar bagi klien, yaitu belajar memahami diri sendiri, membuat rencana untuk masa depan, dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.
4) Pemahan diri dan pembuatan rencana untuk masa depan itu dilakukan dengan menggunakan kekuatan-kekuatan klien sendiri.
5) Hasil-hasil konseling harus dapat mewujudkan kesejahteraan, baik bagi diri pribadi maupun masyarakat.[27]

Dapat dikatakan bahwa proses konseling merupakan suatu proses dari sebuah tujuan. Dimana arti dari tujuan itu sendiri adalah sebuah perubahan pada diri klien untuk merubah dirinya menjadi lebih baik lagi, baik itu dalam bentuk pandangan, sikap, keterampilan dan sebagainya. Maka dengan adanya suatu proses dari sebuah tujuan itu seorang klien dapat menerima dirinya, dapat mengambil keputusan dan mampu mengarahkan dirinya sendiri, serta pada akhirnya mewujudkan dirinya sendiri secara maksimal.

Dengan demikian, bimbingan dan konseling mempunyai pengertian sebagai suatu bentuk bantuan terhadap klien yang bermasalah. Dengan harapan agar klien mampu memecahkan masalahnya, memahami dirinya, dan mampu mengarahkan dirinya sesuai dengan potensinya sehingga dapat mencapai penyesuaian diri dengan lingkunagn keluarga, sekolah dan masyarakat.

[27] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2004), hlm.103.

b. Etika Dasar Konseling

Dasar etika konseling yang dikemukakan oleh Munro, Manthei, Small, yaitu kerahasiaan, kesukarelaan, dan keputusan diambil oleh klien sendiri, mendasari seluruh kegiatan layanan konseling individual.

1. Kerahasiaan

   Hubungan interpersonal yang amat intens sanggup membongkar berbagai isi pribadi yang paling dalam sekalipun, terutama pada sisi klien. Untuk ini asas kerahasiaan menjadi jaminannya. Segenap rahasia pribadi klien yang terbongkar menjadi tanggung jawab penuh konselor untuk melindunginya. Keyakinan klien akan adanya perlindungan yang demikian itu menjadi jaminan untuk suksesnya pelayanan.

2. Kesukarelaan dan keterbukaan

   Kesukarelaan penuh klien untuk menjalani proses layanan konseling individual bersama konselor menjadi buah terjaminnya kerahasiaan pribadi klien. Dengan demikian kerahasiaan-kesukarelaan menjadi unsur dwi-tunggal yang mengantarkan klien ke arena proses layanan konseling perorangan. Asas kerahasiaan-kesukarelaan akan menghasilkan keterbukaan klien.

3. Keputusan diambil oleh klien sendiri

Inilah asas yang secara langsung menunjang kemandirian klien. Berkat rangsangan dan dorongan konselor agar klien berfikir, menganalisis, menilai dan menyimpulkan sendiri, mempersepsi, merasakan dan bersikap sendiri atas apa yang ada pada diri sendiri dan lingkungannya, akhirnya klien mampu mengambil keputusan sendiri berikut menanggung resiko yang mungkin ada sebagai akibat keputusan tersebut.[28]

c. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling

Tujuan dari bimbingan dan konseling adalah supaya setiap siswa berkembang sejauh mungkin dan mengambil manfaat sebanyak mungkin dari pengalamannya di sekolah mengingat ciri-ciri pribadinya dan tuntutan kehidupan masyarakatnya sekarang.[29]

Sedangkan untuk tujuan konseling adalah perubahan pada diri siswa baik dalam bentuk pandangan, sikap, sifat, maupun keterampilan yang lebih memungkinkan siswa itu dapat menerima dirinya sendiri secara optimal. Biasanya proses konseling diselenggarakan dalam bentuk wawancara karena tidak semua wawancara adalah konseling, tetapi konseling selalu menyangkut wawancara.

[28] Prayitno, *Layanan konseling perorangan*, (Padang : FKIP UNP, 2004), hlm. 10

[29] Ws. Wingkel, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm.35.

Dari uraian diatas maka tujuan dari bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya, dan mampu merencanakan masa depannya.

Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling mempunyai sejumlah fungsi. Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dan fungsi advokasi.

1) Fungsi Pemahaman

   Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Fungsi pemahaman ini meliputi : pemahaman tentang diri peserta didik, pemahaman tentang lingkungan peserta didik dan pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas.

2) Fungsi Pencegahan

   Fungsi pencegahanyaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

3) Fungsi Pengentasan

Istilah fungsi pengentasan ini dipakai sebagai pengganti istilah fungsi kuratif atau fungsi terapeutik dengan arti pengobatan atau penyembuhan. Melalui fungsi pengentasan ini pelayan bimbingan dan konseling akan menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan.

5) Fungsi Advokasi

Fungsiadvokasi yaitu bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.[30]

2. Kenakalan Remaja

a. Remaja

Remaja dalam baha Inggris disebut dengan *adolesence* yang berasaldari bahasa Latin *adolescere* yang artinya ‘‘tunbuh, atau tumbuh untuk mencapai kenatangan’’. Remaja merupakan suatu tingkatanusia dimana anak-anak tidak lagi menjadi anak-anak akan

[30] Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 60-62.

tetapi juga belum dapat dianggap sebagai dewasa. Jadi, remaja adalah suatu usia yang menjembatani antara anak-anak dan usia dewasa.

Masa remaja adalah fase yang relative konpleks. Ia terkait erat dengan kondisi kultural yang dominan di dalam lingkungan social di mana ia hidup dan tinggal. Kondisi ini pula yang menjadikan masa remaja memiliki bentuk dan corak yang bervariasi dari satu negara dengan negara lain sesuai dengan tradisi dan kebudayaan yang berlaku dan tidak terlepas pada kondisi masing-masing individu. [31] Oleh karena itu, masa remaja masing-masing orang berbeda meskipun mereka tinggal dalam satu Negara dengan kebudayaan yang sama sekalipun.

Pendefinisian istilah remaja untuk masyarakat Indonesia sama sulitnya dengan menetapkan definisi remaja secara umum. Dikarenakan Indonesia adalah Negara yang terdiri dari berbagai macam suku, adat dan tingkatan social-ekonimi maupun pendidikan, tidak ada profil remaja Indonesia yang seragam dan berlaku secara nasional.

Para ahli memiliki pendapat berbeda mengenai batasan usia remaja. Dilihat dari segi hokum, maka usia remaja adalah di atas 12 tahun sampai usia dibawah 18 tahun. Adapun dari segi psikologi batasan usia remaja tergantung pada keadaan masyarakat

[31] Hannan Athiyah Al-Thuri, *Mendidik Anak Di Masa Remaja*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. Vi.

di mana remaja itu hidup, mulai dari usia 12 tahun hingga 21 tahun. Dilihat dari segi agama, para ahli jiwa di bidang agama menganggap bahwa kemantapan beraga biasanya tidak terjadi sebelum umur 24 tahun, maka dari segi itu usia remaja diperpanjang sampai umur 24 tahun. [32]

Menurut Umar Hasyim yang dikutip oleh Sudarsono menyatakan gambaran umum remaja sebagai berikut :

‘‘Masa ini bisa dikatakan sebagai masa transisi, dan ini bisa merupakan masa yang berbahaya baginya, sebab ia mengalami hidup di dua alam, yakni antara alam khayalan dan alam kenyataan, dimana banyak ditemukan gejolak jiwa fisik. Gejolak emosional yang tak terkendali akan membawanya ke alam khayal yang nyatanya tidak. Disini banyak remaja yang menjadi nakal karena ingin membuktikan bahwa dirinya itu telah dewasa, padahal sebenarnya belum apa-apa, karena kedewasaan tidak hanya pada fisik saja tetapi meliputi keseluruhan mental dan kejiwaan”. [33]

Masa remaja merupakan masa yang rentan akan ketidakstabilan emosi jiwa seorang anak, karena merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, yang menurut Santrock mencakup perubahan biologis, kognitif, dan social-emosional yang bersifat kompleks dan multidimensional sehingga turut melibatkan

[32] Zakiah Daradjad, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulab Bintang, 1976), hlm. 10-11.
[33] Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bina Aksara,1989), hlm. 14 .

perubahan diberbagai aspek kehidupan individu. [34] Proses biologis (*biological process*) melibatkan perubahan fisik dalam tubuh individu. Gen-gen yang diwariskan dari orangtua, perkembangan otak, tinggi dan berat tubuh, perubahan dalam keterampilan motorik, dan perubahan hormonal di masa pubertas.

Perubahan-perubahan sosio-emosional yang berlangsung di masa remaja meliputi tuntutan untuk mencapai kemandirian, konflik dengan orang tua, dan keinginan lebih banyak untuk meluangkan waktu bersama kawan-kawan sebayanya. Percakapan yang berlangsung dengan kawan-kawannya menjadi lebih intim dan terbuka. Ketika anak-anak memasuki masa remaja, mereka memasuki dunia sekolah yang lebih luas dan *impersonal* dibandingkan ketika mereka masih bersekolah di lingkungan rumahnya sendiri dulu. Prestasi juga merupakan hal yang penting serta tantangan akademis yang meningkat. Pada usia ini, meningkatnya kematangan seksual meningkatkan minat mereka terhadap relasi romantis. [35]

Biasanya kematangan seksual yang terjadi pada para remaja membuat mereka mencari tahu sendiri seluk beluk mengenai seks hingga mereka memiliki cukup informasi mengenai hal tersebut. Jarang asekali para remaja mendapatkan informasi itu dari keluarga

[34] John W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 26 .

[35] John W. Santrock, *Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.23

tetapi bertanya dengan teman, buku-buku tentang seks, atau mengadakan percobaan secara labgsung. Dan setelah merekamendapatkan informasi tersebut, para remaja akan mulai mengembangkan minat terhadap lawan jenis dan mereka akan memulai sebuah hubungan baru atau yang sering disebut dengan berpacaran.

Oleh karena itu mereka melakukan dan mencoba hal apapun sebagai cara untuk memperkenalkan eksistensinya sebagai remaja. Jika percobaan itu dalam bidang akademik, maka remaja berusaha untuk menghidupkan eksistensinya dengan cara atau jalan yang benar, karena tidak akan membawanya terjerumus ke dalam ranah yang berbahaya dan bahkan ia akan dikenal dengan kepintarannya, bukan dengan kenakalannya.

b. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dalam arti luas meliputi perbuatan-perbuatan anak remaja yang bertentangan dengan kaedah-kaedah hukum tertulis, baik yang terdapat dalamKitab Undang-Undang Hukum Pidana maupun perundang-undang pidana di luar KUHP. Sebab-sebab terjadinya anak nakal paa umumnya juga karena sebab yang kompleks. [36]

Para ahli sosiologi berpendapat bahwasannya kenakalan remaja adalah suatu bentuk sebagai ungkapan untuk menyesuaikan diri,

[36] Sudarsono, *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi,dan Resosialisasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 10-11

yaitu suatu respon yang dipelajari terhadap situasi lingkungan yang tidak cocok atau lingkungan yang memusuhinya. Pelanggaran terhadap norma-norma yang ada merupakan tindakan kejahatan, dan tindakan kejahatan yang dilakukan remaja dikenal dengan istilah kenakalan, yang oleh kartini kartono kenakalan remaja tersebut lebih dikenal dengan sebutan *delinquency* [37] yang merupakan produk dari mental dan emosi anak muda yang belum matang, labil dan jadi rusak.

Suatu kenyataan yang dapat dipastikan bahwa masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan. Disamping itu, sesungguhnya remaja juga meyimpan potensi yang sangat besar didalam dirinya. Kepribadian remaja masih mengalami pasang surut selama perjalanan hidup manusia sebagai remaja. Ketika pasang surut itu terjadi, seringkali menimbulkan tindakan-tindakan yang melanggar norma-norma yang ada, seperti perilaku agresif atau kekerasan yang terjadi di sekolah terhadap teman sebaya.

Remaja (*adolescent*) pada umumnya belumberpengalaman, akan tetapirasa untuk memamerkan segala sesuatu atau hal baru serta gengsinya yang terlalu besar membuat ia tidak dapat mengendalikan dirinya sendiri. Selain itu, para remaja khususnya remaja SMA masih rentan terhadap pengaruh negatif dalamsikap maupun perilaku sehari-hari. Hal ini dikarenakan anak remaja yang

[37] Kartini Kartono, *Psikologi Anak Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), hlm. 226

mencari identitas diri dalam lingkungan kehidupan sosial sedang berproses dan belum menemukan identitas diri yang maksimal. Pada saat proses pencarian inilah remaja banyak melewati jembtan penyeberang yang berbahaya antara masa kanak-kanakdan masa dewasa dalam rentang usia manusia. Mudah goyahnya para remaja ini juga menyebabkan mereka mudah merasa minder dan malu jika mereka tidak mengikuti arus perkembangan jaman, sebab mereka akan dicemooh oleh teman-teman sebayanya sebagai anak yang ‘‘kudet’’, tidak gaul, dan sebagainya.

Oleh karena itu untuk membuktikan dirinya, remaja berinisiatif untuk mencoba berbagai hal yang dianggap sesuai denganperkembangan jaman untuk mempertahankan harga dirinya dihadapan teman-temannya, tanpa memperdulikan apakah hal yang dilakukan itu baik atau buruk baginya.

Remaja yang kini mengalami kehidupan modern dan global dengan segala sesuatunya serba mudah untukmendapatkan akses kemanapun, dapat menyebabkan remaja mudah terjerumus dalam pergaulan modern, antara lain: pergaulan bebas, berkurangnya sopan santun baik dalamk sika,perbuatan maupun perkataan, cara mencari rezeki tidak sesuai dengan ajaran agama, makan dan minum yang halal dan haram sudah sulit untuk dibedakan. [38]

[38] Hasan Basri, *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusonya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 57.

Selain itu, dewasa ini kenakalan remaja muncul dengan berbagai variasi dan memprihatinkan banyakpihak. Kenakalan remaja sedikit demi sedikit mulai mera,bah pada tindakan kriminaal yang meresahkan masyarakat.misalnya pelecehan seksual, memeras temansendiri bahkan sampai berujung pada pembunuhan.

Masalah kenakalan remaja bukanlah masalah baru. Disetiap generasi sudah dapat dipastikan ada seseorang anak yang disebut nakal atau remaja nakal.perkembangan zaman dan kebudayaan yang menyebabkan masalah kenakalan remaja mengalami perkembangan dalam peraturan dan upaya penanggulannya. [39]

Sebenarnya kenakalan yang ditimbulkan oleh para remaja tidak terlepas dari tanggung jawab remaja itu sendiri,orang-orang dan lingkungan sekitar mereka. Karena, pada masa remaja seseorang harus mampu untuk menentukan pilihan yang tepat dalam kehidupannya. Kesalahan dalam menentukan pilihan akan mengakibatkan penyimpangan yang dapat merugikan dirinya, keluarga, atau masyarakat. Keadaan remaja yang bersifat peralihan dan tidak manta, mengakibatkan remaja mudah terpengaruh oleh keadaan luar yang baik maupun buruk. Pengaruh buruk dapat membawa mereka untuk melakukan pelanggaran norma-norma yang berlaku.

[39] Sayfiyudin Sastrawijaya, *Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja*, (Bandung: PT. Karya Nusantara, 1997), hlm. 17.

Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan serta perhatian dari orang-orang terdekat untuk menemani, mengarahkan, dan menuntun para remaja agar dapat melewati masa remaja tanpa banyak melewati jalan-jalan buntu atau bahkan rusak yang nantinya dapat memberikan pengaruh negative bagi perkembangan remaja.

c. Jenis-jenis kenakalan remaja

Remaja yang kini mengalami kehidupan modern dan global dengan segala sesuatunya serba mudah mendapatkan akses dapat menyebabkan remaja mudah terjerumus dalam pergaulan bodern, antara lain: pergaulan bebas, berkurangnya span santun baik dalam sikap, perbuatan maupun perkataan, cara mencari rezeki tidak sesuai dengan ajaran agama, makan dan minum yang halal dan haram sudah sulit untuk dibedakan. [40] Umumnya para remaja sering kali terjerumus pada penyalahgunaan narkoba atau obat-obatan terlarang, minum-minuman beralkohol, dan juga seksbebas.

Narkotika/ *Drugs* dibagi menjadi 2 macam, yaitu *hard drugs* dan *soft drugs*.[41] Jenis *hard drugs* ini dapat mempengaruhi syaraf dan jiwa pemakai secara cepat dan keras. Periode ketagihan berlangsung relative pendek, apabila pemakai tidak mendapat jatah obat, pemakai dapat meninggal karenanya. Jenis-jenis *hard drugs* anta lain: candu, *morphine*, *codeine*, *papaverine*, *dicodid*, *heroine*,

[40] Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, hlm. 57.
[41] Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, hlm. 229-230.

hydromorphine, coca, Lysergic Acid Diethylamide (*LAD*), *methadoze, diethytridamine*, dan bahan sintetis lainnya.

Sedangkan jenis *soft drugs* merupakan narkotika alami yang merupakan syaraf dan jiwa pemakai tidak terlalu keras. Periode ketagihan agakpanjang, walaupun pemakai tidak mendapatkan ransum obat-obatan tadi, ia tidak akan meninggal karenanya. Jenis-jenis *soft drugs* yaitu ganja atau mariyuana yang disebut pula sebagai daun surge atau *canabis sativa*.

Kemudian,minuman beralkohol juga merupakan salah satu obat-obatan yang banyak digunakan oleh remaja di lingkungan masyarakat kita. Bagi mereka, alkohol memberikan saat-saat yang nikmat juga saat-saat sedih.

Remaja biyasanya menggunakan obat-obatan sebagai suatu cara untuk mengatasi stres, sehingga tampak bahwa hal ini dipengaruhi oleh kurangnya keterampilan menghadapi masalah secara kompeten dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

Menurut Newcomb & Bentler yang dikutip oleh Santrock mengatakan:

‘‘Para peneliti juga mengemukakan bahwa penggunaan alkohol pada masa remaja awal memiliki dampak jangka panjang yang lebih merusak proses perkembangan perilaku yang bertanggung

jawab dan kompeten daripada bila penggunaan obat-obatan terjadi pada masaa remaja akhir."[42]

Jenis-jenis kenakalan remaja sangat banyak macam dan ragamnya, menurut Jensen yang dikutip oleh Sarlito W. Sarwono membagi kenakalan remaja menjadi 4 jenis,yaitu:

1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik papa orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan,pembunuhan dan lain-lain.
2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
3) Kenakalan social yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran dan penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat dikategorikan sebagai hubungan seks diluar nikah.
4) Kenakalan yang melawan jenis status, misalnya mengingkari statusnya pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara dengan cara *minggat* dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya.[43]

Selain itu, kenakalan para remaja khususnya siswa yang sering terjdidi lingkungan sekolah antara lain seperti membolos, terlambat masuk kelas, merokok, penyelewengan uang SPP, melanggar tata

[42] Jhon W.Santrock, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2002) hlm. 21.

[43] Sarlito W. Sarwono,*Psikologi Remaja*, (Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 1994), hlm. 209-210.

tertib sekolah, mengobrol dengan teman dan tidur saat jam pelajaran berlangsung, taruhan, corat-coret di benda apapun, berkelahi, tawuran, membuat sebuah perkumpulan atau geng yang konotasinya negatif, hamil di luar nikah,minum-minuman keras, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Kholifah menggunakan beberapa kenakalan yang sering dilakukan siswa, antara lain:

a. *Violence and Vandalisme* (meningkatnya kekerasan dan sifat suka merusak di kalangan remaja).
b. *Stealing* (membudayanya pencurian).
c. *Cheating* (membudayanya penipuan atau ketidakjujuran).
d. *Direspect for authority* (semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru).
e. *Peer cruelty* (pengaru teman sebaya yang kuat dalam tindakan kekerasan).
f. *Bigotri* (menurunnya etoskerja)
g. *Bad language* (penggunaan kata-kata dan bahasa yang buruk).
h. *Sexual procesity and abuse* (meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penyalahgunaan narkoba,alcohol, dan seks bebas).
i. *Increasing self centredness and declining civic responsibility* (meningkatnya individualitas serta rendahnya rasa tanggung jawab terhadap individu dan masyarakat).

j. *Self distructive behavior* (adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama).[44]

Kartini kartono menuturkan pula bahwa, perilaku delinquen yang banyak dilakukan oleh siswa menengah atas antara lain kebut-kebutan di jalan, perkelahian antar geng, antar sekolah (tawuran), membolos seklah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil, mengancam dan mengintimidasi teman, perjudian dalam bentuk taruhan, dan lain-lain.[45]

Banyaknya jenis kenakalan yang telah disebutkan diatas patut kita perhatikan sebagai seorang pendidik karena factor-faktor penyebab kenakalan banyak ragamnya. Selain sebagai pendidik guru juga sekaligus berperan sebagai pembimbing memiliki tugas untuk membimbing siswanya agar menjadi probadi yang baik, peran guru tidak hanya selesai ketika ia keluar dari kelas akan tetapi tetap menjadi pembimbing siswa ketika diluar kelas.

d. Sebab-sebab kenakalan remaja

Jika ditinjau dari segi moral dan kesusilaan, perbuatan-perbuatan tersebut melanggar moral, menyalahi norma-norma social dan bersifat anti susila. Kenakalan remaja yang dirasakan sangat mengganggu kehidupan masyarakat, sebenarnya bukanlah suatu

[44] Kholifah, *Pendekatan Afektif*, hlm. 3-4.

[45] Kartini kartono, *Psikologi Sosial II: kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm.21-22.

keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja akan muncul karena bebrapa sebab, baik karena salah satu maupun bersamaan.

1. Keadaan keluarga

   Sebagian besar anak dibesarkan olehkeluarga, di samping itu kenyataan menunjukkan bahwa di dalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang pertama kali. Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan kelompok sosial yang paling kecil, akan tetapi juga merupakan lingkungan paling dekat dan terkuatdi dalam mendidik anakterutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah. Dengan demikian berarti seluk beluk kehidupan keluarga memiliki pengaruh yang paling mendasar dalam perkembangan anak.

2. Keadaan sekolah

   Ajang pendidikan kedua bagi anak-anak setelah keluarga ialah: sekolah. Bagi bangsa Indonesia masa remaja merupakan masa pembinaan, penggemblengan dan pendidikan di sekolah terutama pada masa-masa permulaan. Selama dalam proses pembinaan, penggemblengan dan pendidikan di sekolah biasanya terjadi interaksi antara sesame anak remaja, dan antara anak-anak remaja dengan para pendidik. Proses interaksi tersebut dalam kenyataannya bukan hanya memiliki aspek sosiologis yang positif, akan tetapi juga membawa

akibat lain yang memberi dorongan bagi anak remaja sekolah untuk menjadi delinkwen.

3. Keadaan masyarakat

   Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap anak-anak remaja dimana mereka hidup berkelompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa-peristiwa yangbmenegangkan seperti: persaingan di bidang perekonomian, pengangguran, keaneka-ragaman mass-media, fasilitas rekreasi yang bervariasi pada garis besarnya memiliki korelasi releven dengan adanya kejahatan pada umumnya, termasuk kenakalan anak atau remaja.[46]

C. Kerangka Berfikir

Bimbingan merupakan suatu bantuan atau pertolongan yang menuntun bagi seseorang yang mempunyai masalah. Disamping itu bimbingan juga mengandung makna untuk memberikan bantuan atau pertolongan tertentu dengan menentukan arah yang di utamakan kepada yang di bimbing. Sedangkan konseling merupakan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang di lakukan melalui wawancara konseling oleh seseorang ahli kepada individu yang sedang mengalami masalah.

[46] Drs. Sudarsono, S.H, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1989), hlm. 16-27.

Disamping itu bimbingan dan konseling dapat di artikan sebagai suatu proses pemberian bantuan terhadap individu atau sekelompok individu agar mampu selaras dengan ketentuan petunjuk Allah SWT.

Begitu pula dengan kenakalan remaja dalam arti luas meliputi suatu perbuatan-perbuatan dari anak remaja yang bertentangan dengan keadaan-keadaaan hukum yang telah tertulis dan suatu bentuk sebagai ungkapan untuk menyesuaikan diri. Dengan begitu bimbingan konseling sangat penting untuk individu atau kelompok guna untuk menyelesaikan suatu masalah yang di alamai konselor.

D. Hipotesis Penelitian

Ha : "Terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan guru konseling terhadap kenakalan remaja pada siswa jurusan keagamaan di MAN 4 Sleman".

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Metode ini digunakan oleh peneliti untuk dapat mengetahui hubungan intensitas mengikuti kegiatan bimbingan guru konseling terhadap kenakalan remaja pada siswa jurusan keagamaan di MAN 4 Sleman.

B. Variable penelitian

Variable penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat di tarik kesimpulannya. Jadi yang di maksud dengan variable penelitian dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang di jadikan sebagai objek penelitian yang di tetapkan dan dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan.

1. Variable bebas (Variael X, *Independent variable*)

   Variable bebas (X) pada penelitian ini adalah metode intensitas mengikuti bimbingan guru konseling.

2. Variable terikat (Variabel Y, *Dependent Variable*)

Variable terikat (Y) pada penelitian ini adalah terhadap kenakalan remaja.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu di MAN 4 Sleman Yogyakarta. Terletak diwilayah kelurahan Harjobinangun Kecamatan PakemKabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian karena tempat ini memiliki keunikan tersendiri dalam kegiatan bimbingan guru konseling terhadap kenakalan remaja.

D. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional

Devinisi dari variable-variabel penelitian ini sangat penting untuk menghindari kesalah pahaman mengenai data yang akan dikumpulkan serta untuk menghindari kesesatan dalam menentukan alat pengumpul data.

1. Kegiatan bimbingan guru konseling

   Bimbingan secara umum dapat kita berikan batasan tentang bimbingan bahwa adalah suatu proses teknis yang teratur, bertujuan untuk menolong individu dalam memilih penyelesaian yang cocok terhadap kesukaran yang dihadapinya. Dan membuat rencana untuk mencapai penyelesaian tersebut, serta menyesuaikan diri terhadap suasana baru yang membawa kepada penyelesaian itu. Pertolongan tersebut berakhir

dengan menjadikan orang lebih berbahagia, puas akan dirinya dan orang lain, serta ia berdiri atas dasar kebebasan individu dalam memilih penyelesaian menurut pendapatnya, yaitu kebebasan atas dasar pengenalan yang berhubungan dengannya.[47]

Secara Etimologi konseling berasal dari bahasa Latin ‘‘*consilium*”, artinya ‘‘*dengan atau bersama*” yang dirangkai dengan ‘‘*menerima atau ‘‘memahami”*. Sedangkan dalam bahasa Anglo Saxon istilah konseling berasal dari ‘‘*sellan*” yang berarti ‘‘*menyerahkan atau menyampaikan”*.

‘‘Interaksi yang terdiri antara dua orang individu, masing-masing disebut konselor dank lien, terjadi dalamsuasana yang professional dilakukan dan dijaga sebagai alat untuk memudahkan perubahan-perubahan dalan tingkah laku klien”.[48]

Dengan demikian fungsi dari bimbingan itu sendiri adalah untuk menolong individu untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang di hadapinya dengan menuju kearah yang lebih baik. Dan konseling merupakan bentuk khusus dari usaha bimbingan, yaitu suatu pelayanan yang diberikan oleh konselor kepada seseorang secara perorangan atau kelompok. Dalam proses konseling ini, orang yang diberi konseling itu biasanya disebut klien atau konseli.

[47] Prof. Dr. Attia Mahmoud Hana, *‘‘Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan”*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 53.

[48] Pepinsky 7 Pepinsky ,dalan Shertzer & Stone,1974. Diunduh 21 November 2017 dari http://eko13.wordpress.com/2008/05/04/pengertian-konseling/

2. Kenakalan remaja

Menurut Arifin, mendefinisikan bahwa kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah tingkah laku atau perbuatan yang berlawanan dengan hukum yang berlaku yang dilakukan oleh anak-anak antara umur 10 tahun sampai umur 18 tahun. Perbuatan yang dilakukan oleh anak-anak dibaah usia 10 tahun dan dibawah usia 18 tahun, dengan sendirinya tidak dikategorikan dalam apa yang disebut kenakalan (delinquency).[49]

Menurut M.Gold dan J. Petronio mendefinisikan kenakalan remaja adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenakan hukuman.[50]

Dengan demikian dari definisi yang dipaparkan oleh para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kenakalan remaja atau (*juvenile delinquency*) adalah perbuatan atau tingkah laku yang menyimpang dan melawan norma-norma yang ada di lingkungan kehidupan remaja atau anak yang masih berusia 10 sampai 18 tahun dan jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenakan hukuman.

[49] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 368.

[50] Sarwito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 205.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup waktu yang kita tentukan. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu[51] atau dapat juga diartikan sebagian wakil dari polulasi yang diteliti. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[52]

Untuk ukuran sample sendiri, apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.[53] Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti menetapkan 35% dari jumlah populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian 25% dari 535 orang (responden), dengan rincian sebagai berikut. Peneliti menggunakan teknik proposional dan random sampling untuk menentukan jumlah populasi dan sampel kelas X dan XI keagamaan (IIK) jumlah keseluruhan adalah 54 siswa atau siswi dengan prosentase 35% X 535 jumlah sampel adalah 54.

[51] S.Margono, *Metodologi Penelitian*, (jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm. 118-121.

[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 124.

[53] Suharmisi Arikunto. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.(Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hlm 112

Data Jumlah Populasi dan Jumlah sampel

Kelas	umlah Populasi	resentase Subjek	Jumlah Sampel
X-XI	535	10% x 535	53,50~54

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Adapun dalam pengumpulan data tersebut diperlukan teknik- teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar- benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan. Teknik yang digunakan dalam penelitian lapangan yang secara khusus penulis lakukan dalam upaya melangkapi data-data akurat yang terkait dengan pembahasan dalam bab-bab selanjutnya. Adapun teknik pengumpulan data tersebut adalah:

1. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisaan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya karya seni,yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif yang meliputi sejarah dan letak MAN 4 Sleman, keadaan guru, karyawan, sarana dan prasarana, dan nilai prestasi siswa.

2. Angket atau Quesioner

Angket/Quesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Questioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharabkan dari responden.[54] Angket ini diberikan kepada seluruh siswa jurusan keagamaan di MAN 4 Sleman untuk mendapatkan informasi tentang hubungan intensitas mengikuti bimbingan guru konseling terhadap kenakalan remaja pada siswa jurusan keagamaan di MAN 4 Sleman.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode angket sebagai alat pengumpul data. Angket ini disusun menggunakan skala Likert sebagai alat ukurnya. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti.

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.142.

Angket yang disusun terdiri dari beberapa item pertanyaan positif *(favorable)* dan pernyataan negative *(unfavorable).*

Setiap item terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu:

SS	= Sangat Setuju	KS	= Kurang Setuju
S	= Setuju	TS	= Tidak Setuju
N	= Netral		

Tabel 3.1

Pedoman Instrumen

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	Favorable	*Unfavorable*
ngat Setuju		
tuju		
tral		
urang Setuju		
dak Setuju		

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen

Intensitas Kegiatan BK (X), *Independent*

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal		Jumlah
		Favorable	*Unfavorable*	
Intensitas Kegiatan BK	Kesukarelaan dan keterbukaannya guru bk terhadap siswa dan sebaliknya	, 2, 3, 5,6,7, 8	4	8
	putusan konseling di ambil oleh klien sendiri	11, 12,13, 14, 15, 16	10	8

Tabel 3.3

Kisi-kisi Kenakalan Remaja

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal		Jumlah
		Favorable	*Unfavorable*	
nakalan Remaja	Kenakalan yang menimbulkan korban fisik	, 19, 20, 21, 22	18	6
	Kenakalan yang menimbulkan korban materi	23, 24, 25, 26	27, 28	6
	Kenakalan social	, 31, 32, 33, 35	29, 34	7
	Kenakalan yang melawan jenis status	39, 40, 41	36, 37, 38	6

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas instrument yang telah disusun digunakan dalam penelitian sebenarnya maka harus di uji terlebih dahulu dengan melakukan *try out instrumen* tersebut kepada responden yang berbeda tapi memiliki ciri-ciri syarat yang sama dengan responden sebenarnya yang telah ditentukan dan diketahui oleh peneliti, guna untuk memenuhi syarat validitas dan reliabilitas dari sebuah instrument itu sendiri.uji instrument

dimaksudkan untuk mengetahui validitas butir, validitas kontruks, dan reliabilitas skala yang akan digunakan dalam penelitia.[55]

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas instrument, instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan ataudapat mengungkap data dari variable yangditeliti secara tepat uji validitas dan reliabilitas diperlukan dalam penelitian ilmiah yang merupakan dasar untuk mempercayai bahwainstrumen tersebut benar-benar layak digunakan dalam penelitian.[56]

Dari hasil koefisien hubungan yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Untuk melakukan uji validitas *instrument* ini dengan *skala likert* dan program SPSS. Terdapat beberapa cara untuk mengukur sikap, diantaranya adalah *self-report. Self report* merupakan metode penilaian sikap dimana responden ditanya secara lansung tentang keyakinan atau perasaan mereka terhadap suatu objek atau kelas objek.

[55] Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 228.

[56] Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 160.

Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti untuk menyatakan tanggapan dari responden terhadap setiap pertanyaan yang diberikan adalah dengan menggunakan Skala *Likert*.

Menurut Sugiyono, Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenasosial. Dalam penelitian fenomenasosial ini telah ditetapkan secaras pesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian, dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item *instrument* yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif. Adapun skor dalam Instrumen yang Menggunakan Skala *Likert* Positif (*Favourable*).

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengetahui kesalahan atau instrument adalah teknik korelasi *product moment*. Adapun rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Sudjana (2005: 72)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y N =

Jumlah subyek

X = Skor dari tiap-tiap item

Y = Jumlah dari skor item

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0{,}05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 20.0 for windows*.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, menyatakan bahwa regresi linier sederhana atau regresi linier,yaitu satu variable dipengaruhi (*dependent*) oleh variable lainnya. Variable yang mempengaruhi ini disebut dengan variable bebas (independent) atau dalam kajian regresi disebut predaktor. Selanjutnya, variable yang dipengaruhi ini disebut variable terikat atau disebut juga variable kriterium. Dengan rumus sebagai berikut:[57]

Untuk mengetahui permasalahan garis regresi dengan rumus:

$Y = a + bX_1$

Keterangan:

Y : Kriterium (variable terikat)

[57] Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 177-178.

X_1 dan X_2 : Predator 1 dan 2 (variable bebas)

a : Intersep

b dan c : Koefisien regresi

Koefisien regresi a, b dan c untuk regresi linier 2 prediktor dengan rumus:

$a = Y - bX_1 - cX_2$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

N : Jumlah kasus atau individu

$\sum X$: Jumlah nilai variable X

$\sum Y$: Jumlah nilai variable Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai variable X

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Letak Geografis

Letak geografis MAN 4 Sleman adalah daerah atau tempat dimana MAN 4 Sleman berada dan melakukan kegiatannya sebagai lembaga pendidikan formal. MAN 4 Sleman telah menempati tanah dan gedung milik sendiri yang terletak diwilayah kelurahan Harjobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tanah yang dimiliki untuk pergedungan, lapangan olahraga, dan kegiatan-kegiatan lain seluruhnya berjumlah 5250m^2.

Adapun batas-batas wilayah, adalah sebagai berikut :

a. Sebelah Utara : Sawah milik petani
b. Sebelah Selatan : Kantor Laboratorium Hayati Dinas Perkebunan DIY
c. Sebelah Timur : Jalan yang menghubungkan jalan raya menuju kota kabupaten dan sawah milik petani
d. Sebelah Barat : Sungai untuk irigasi petani.

2. Sejarah Singkat

Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman, sesuai dengan Keputusan Mentri Agama Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 1992, Tanggal 27 Januari 1992 berasal dari PGA Negeri Sleman yang sebelumnya

bernama PGAP (Pendidikan Guru Agama Tingkat Pertama) yang didirikan dibawah naungan sebuah yayasan HMI Pakem dan kemudian dinegerikan pada tahun 1968.

PGAP tersebut didirikan pada tahun 1958 di Dusun Sempol Desa Pakembinangun oleh :

1. Bpk. Nursyamsi almarhum (Guru PGA Gunungkidul) – Guru dpk
2. Ny. Nursyamsi
3. Bpk. Sujarwo almarhum
4. Bpk. Harjono
5. Bpk. Joko Shomad (Abdus Shomad) almarhum – pernah menjabat Kepala KUA Kec. Pakem
6. Bpk. Daliman almarhum
7. Bpk. Sukiyarto
8. Ny. Sutaryo almarhumah

Disamping delapan orang sebagai pendiri sekaligus sebagai guru, masih ada dua orang guru, keduanya telah meninggal dunia, yakni Bpk. Imam Sanusi dan Bpk. Drs. Suharno (mantan KaKanwil Dep. Perindag Jawa Timur).

Latar belakang didirikannya adalah untuk pengembangan umat Islam, karena pada waktu itu umat Islam masih sedikit, terbukti satu-satunya masjid di Pakem binangun adalah Masjid Labasan (sekarang

bernama Masjid At-Taqwa) – Pakem adalah bekas pendudukan Belanda.

PGAP pada waktu itu menggunakan rumah tinggal Bpk. Muhammad (Mudin/Kabag Agama) Desa Pakembinangun, kemudian dipindahkan di Dusun Cepit Desa Harjobinangun (Sekarang Rumah Bpk. drg. Andono) hingga dinegerikan menjadi PGA Negeri Pakem pada tahun 1968.

Oleh karena perkembangan PGA Negeri Pakem kian bertambah pesat (jumlah siswanya makin banyak) akhirnya di Dusun Pojok menggunakan Tanah Kas Desa Harjobinangun, hingga sekarang.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya siswa yang : MULIA, yaitu Mandiri, Unggul, Latif (lembut, santun, dan berkarakter), Islami, dan Amanah.

b. Misi

1. Meningkatkan prestasi akademik dengan melakukan pembelajaran Aktif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT) agar mampu berfikir ilmiah, obyektif, dan realistis seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga siswa dapat berkembang sesuai potensi yang dimiliki

2. Menghidupkan pendidikan ber-ruh Islam, menggiatkan ibadah, memperteguh keimanan dan akhlaqul karimah serta memadukan penyelenggaraan pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum
3. Membekali siswa dengan Life Skill (Kecakapan Hidup) dan ketrampilan
4. Memberikan motivasi agar tumbuh semangat berusaha dalam menghadapi setiap tantangan kehidupan masa depan
5. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan dapat dipercaya

4. Tujuan Sekolah

Menjadi Madrasah yang berkualitas, bermartabat, memiliki keunggulan dan kompetitif melalui :

a. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi)
b. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa agar dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan ketrampilan dengan dijiwai ajaran agama Islam.

c. Meningkatkan kemampuan dan kemandirian siswa agar mampu mengabdikan diri serta berperan aktif dalam kehidupan di lingkangan masyarakat sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan berakhlaqul karimah.

B. Hasil Penelitian

1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Persiapan

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu penulis melakukan *try out* atau uji angket terhadap kuisioner/angket yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Try out* atau uji angket dilakukan kepada 58 siswa kelas X dan XI IIK di MAN 2 Sleman. *Try out* yang dilaksanakan penulis kemudian akan diuji valid atau tidaknya dengan menggunakan bantuan computer program SPSS 16 *for windows*.

b. Uji Tri out Instrumen

1) Uji Prasyarat

a) Uji Validitas

Perhitungan validitas menggunakan SPSS 16 *for windows* dengan 58 siswa. Untuk uji validitas setiap variable dapat dilihat dari nilai ‘‘*Corrected Item Total Correlation*” adalah sebagai berikut:

1) Hasil Uji Validitas X^1 yaitu Bimbingan Konseling

Tabel 4.1

Try Out Validitas Bimbingan Konseling

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	102.1897	227.735	.342	.734
VAR00002	102.3966	219.577	.657	.722
VAR00003	102.1034	221.603	.501	.726
VAR00004	101.4483	225.164	.366	.732
VAR00005	102.6724	221.803	.464	.727
VAR00006	101.7931	222.763	.583	.727
VAR00007	101.7586	220.327	.626	.723
VAR00008	102.3621	218.165	.639	.721
VAR00009	101.7414	221.844	.602	.725
VAR00010	102.4828	236.780	-.038	.747
VAR00011	102.8276	223.198	.436	.729
VAR00012	102.9310	219.609	.606	.723
VAR00013	102.6897	217.762	.685	.720
VAR00014	102.1897	218.542	.635	.721
VAR00015	102.4828	219.763	.573	.723
VAR00016	101.9828	225.280	.405	.731
Total	52.7759	59.124	1.000	.842

Tabel 4.2

Try Out Kenakalan Remaja

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	187.4386	232.536	-.048	.674
VAR00002	186.8596	213.730	.615	.641
VAR00003	186.7368	219.769	.641	.649
VAR00004	186.8596	220.766	.531	.651
VAR00005	189.5088	237.004	-.183	.681
VAR00006	186.5614	217.108	.536	.646
VAR00007	188.2456	237.367	-.197	.681
VAR00008	186.9474	220.801	.378	.653
VAR00009	189.1754	243.362	-.318	.693
VAR00010	189.5263	242.004	-.326	.689
VAR00011	186.7719	223.108	.263	.658
VAR00012	186.5965	217.674	.538	.647
VAR00013	186.4035	223.459	.534	.655
VAR00014	186.7368	219.340	.445	.651
VAR00015	186.8947	213.096	.437	.644
VAR00016	187.2632	222.983	.237	.659
VAR00017	186.8596	217.980	.622	.647
VAR00018	186.4386	222.215	.502	.654
VAR00019	186.9649	223.142	.301	.657
VAR00020	187.6316	214.558	.384	.647
VAR00021	188.3158	233.184	-.068	.676

VAR00022	187.0702	212.638	.550	.641
VAR00023	187.4912	217.826	.365	.651
VAR00024	186.8772	219.074	.478	.650
VAR00025	188.0526	231.372	-.003	.671
Total	95.5965	58.031	1.000	.590

Skala uji coba pada metode Bimbingan Guru Konseling berjumlah 16 item, terdiri dari 16 item *favorable* dan 2 item *unfavorable.* Kriteria dikatakan valid jika koefisien tersebut melebihi atau sama dengan 0,05. Analisi ini menggunakan SPSS 16 *For Windows Corrected Item Total Correlation*. Hasil dari uji validitas menggunakan SPSS 16 ini dapat kita lihat hasilnya. Pada variable Bimbingan Konseling (X) dari 16 item data yang gugur 1 item nomor 10 yang valid 15 item. Sedangkan pada variable Kenakalan Remaja (Y) dari 30 item yang valid sebanyak 23 item dan terdapat 7 item yang di anggap gugur. Pernyataan ini dibuktikan dengan penentuan validitas berdasarkan r Tabel pada taraf signifikan 5% dengan jumlah N 58 yaitu df= N-2, df= 58-2=56 r Tabel 0,260. N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam *Try Out* angket. Jika butir pernyataan dengan skor total $\leq$ 0,260 maka butir pernyataan dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur, begitu sebaliknya jika butir pernyataan dengan skor total $\geq$ 0,260 maka butir pernyataan dalam instrument dinyatakan valid. Hasil analisis validitas secara lebih lengkap disajikan pada lampiran.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan adalah uji reliability *Alpha Cronbch's* dengan menggunakan bantuan SPSS 16 *For Windows.* Dari hasil uji coba atau *try out* pada 58 siswadiperoleh hasil sebagai berikut:

1) Uji Reliabilitas X^1 Bimbingan Konseling

Tabel 4.3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.741	17

Tabel diatas menunjukkan hasil uji reliabilitas dengan model *Alpha Cronbch's.* instrument dikatakan reliabel jika nilai koefisien alpha tersebut melebihi 0,6. Berdasarkan hasil perhitungan ditemukan bahwa koefisien alpha sebesar 0,741 atau dengan kata lain ≥ 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument variabel metode Bimbingan Konseling baik atau reliabel.

2) Uji Reliabilitas X^2 Kenakalan Remaja

Table 4.4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.667	26

Table diatas menunjukkan hasil uji reliabilitas dengan model *Alpha Cronbach's*. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien alpha tersebut melebihi 0,6. Berdasarkan hasil perhitungan ditemukan bahwa koefisien alpha sebesar 0,667 atau dengan kata lain ≥ 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument variabel kenakalan remaja baik atau reliabel.

c. Tahap Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya adalah pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner/angket untuk dimintakan kepada responden tentang bimbingan guru konseling dan kenakalan remaja. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 siswa dengan perincian kelas X dan XI jurusan keagamaan (IIK). Pelaksanaan penyebaran kuisioner/angket ini dilaksanakan pada hari/tanggal Selasa, 17 April 2018.

C. Hasil Uji Prasyarat

1. Hasil Uji Asumsi

a. Hasil Uji Normalitas

Muhammad Idrus memaparkan bahwa uji normalitas ini bertujuan untuk memeriksa apakah sebaran yang diselidiki memenuhi asumsi normalitas, memenuhi atau mendekatidistribusi normal atau tidak.[58]

Berdasarkan analisis data pengujian normalitas ini menggunakan *one sample* kolmograv SPSS 16.00 dengan jumlah responden 54 siswa dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan data normal. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga p> 5% (0,05), jika p< 5% (0,05) maka sebaran data di nyatakan tidak normal.

Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

[58] Idrus. Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi Kedua. (Jakarta: Erlangga, 2009) Hlm 169.

Table 4.5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Bimbingan konseling	Kenakalan remaja
N		54	54
Normal Parameters[a]	Mean	53.61	85.19
	Std. Deviation	4.603	7.297
Most Extreme Differences	Absolute	.068	.169
	Positive	.061	.105
	Negative	-.068	-.169
Kolmogorov-Smirnov Z		.503	1.240
Asymp. Sig. (2-tailed)		.962	.093

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel diatas, pengolahan data bimbingan konseling (X) diperoleh koefisien p= 0,962 (p>0,05), kenakalan remaja (Y) probabilitinya adalah 0,093 (p>0,05). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa distribusi data dari masing-masing variabel memiliki signifikansi lebih dari 0,05 maka data ini berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Linearitas

Uji prasyarat yang ke dua adalah uji linearitas. Syarat data dikatakan linear jika p DF *Linearity* > 0,05 atau jika nilai F_{hitung} <

F_{tabel} maka terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dari uji linieritas menggunakan SPSS *16.00* adalah sebagai berikut:

Table 4.6

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kenakalan remaja * bimbingan konseling	Between Groups	(Combined)	1453.515	17	85.501	2.249	.020
		Linearity	836.051	1	836.051	21.991	.000
		Deviation from Linearity	617.464	16	38.592	1.015	.464
	Within Groups		1368.633	36	38.018		
	Total		2822.148	53			

Table diatas menunjukkan hasil linieritas X dan Y. data menunjukkan nilai signifikansi X dan Y adalah p DF *Linearity* > 0,05 dengan 0,464 yang signifikansi, dan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier.

c. Hasil Uji Homogenitas

Uji prasyarat yang ke tiga adalah uji homogenitas. Dalam setiap penghitungan statistik yang menggunakan anava harus

disertai landasan bahwa harga-harga varian dalam kelompok bersifat homogen atau relative sejenis. Homogenitas varian merupakan asumsi yang penting di dalam perhitungan anava. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara menyeluruh digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel penguatan (*reinforcement*) mampu menjelaskan atau berpengaruh terhadap variabel bimbingan konseling. Caranya dengan membandingkan tingkat signifikan pada taraf signifikan 0,05.

Table 4.7

Test of Homogeneity of Variances

kenakalan_remaja

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.131	12	36	.367

Dan ternyata berdasarkan table diatas ini, ditunjukkan bahwa T=0,367. Berarti P=0,367 > 0,005. Dengan demikian dinyatakan bahawa data ini homogen.

D. Hasil Penelitian

1. Uji persamaan garis regresi

Table 4.8

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.924	9.923		3.922	.000
	bimbingan_konseling	.863	.184	.544	4.679	.000

a. Dependent Variable: kenakalan_remaja

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana atau persamaan garis regresi adalah $Y = a + bX_1$. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi dapat berpedoman pada *output table coefficient* a = angka konstan dari *unstandardized coefficient*. Dalamhal ini nilainya sebesar 38,924. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika ada bimbingan konseling (X) maka nilai hubungan bimbingan guru konseling (Y) adalah 38,924.

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,863. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat Bimbingan Konseling (X), maka kenakalan remaja (Y) akan meningkat sebesar 0,863. Karena nilai koefisien bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Bimbingan Guru Konseling (X)

berpengaruh positif terhadap kenakalan remaja (Y). Sehingga persamaan regresinya Y = 38,924 + 0,863 X.

2. Hasil Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier dengan teknik analisis regresi yang terdapat pada program SPSS (*Statistical Products an Service Solution*) versi 16.00 dan hasil analisis tersebut sebagai berikut.

Table 4.9

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	836.051	1	836.051	21.889	.000[a]
	Residual	1986.097	52	38.194		
	Total	2822.148	53			

a. Predictors: (Constant), bimbingan_konseling

b. Dependent Variable: kenakalan_remaja

Table tersebut menunjukkan bahwa nilai dari F hitung adalah 21.889 sedangkan dari nilai signifikansi (angka probabilitas) 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05 dengan demikian Ha diterima Ho ditolak. Jadi, ada pengaruh bimbingan guru konseling terhadap kenakalan remaja pada siswa jurusan keagamaan di MAN 4 Sleman.

3. Hasil uji koefisien determinasi

Untuk dapat mengetahui seberapa besarnya prosentase bimbingan konseling pada nilai R Square atau R^2 yang terdapat pada output bagian Model Summary.

Dari output tersebut diketahui besarnya hubungan antara bimbingan guru konseling dengan kenakalan remaja adalah 0,544. Ini berarti bahwa hubungan antara kedua X dan Y termasuk kategori sedang.

Table 4.10

Tingkat Keratan Hubungan

Variabel X dan variabel Y

Nilai Korelasi	Keterangan
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah
≥ 0,20 - < 0,40	Hubungan rendah
≥ 0,40 - < 0, 70	Hubungan sedang/cukup
≥ 0,70 - < 0, 90	Hubungan Kuat/tinggi
≥ 0,90 - ≥ 1,00	Hubungan sangat kuat/tinggi

Sedangkan nilai R square sebesar 0,296. Nilai tersebut mengandung arti bahwa pengaruh bimbingan guru konseling (X) terhadap kenakalan remaja (Y) adalah sebesar 29,6%. Berarti masih ada 71,4% masih ada factor lain yg asumsinya adalah lingkungan keluarga, karena sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarganya dan

di samping itu menunjukkan bahwa di dalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Pendidikan yang kedua bagi anak setelah keluarga ialah sekolah, karena selama proses pembinaan, penggemblengan dan pendidikan di sekolah biasanya terjadi interaksi antar sesama remaja, dan antara anak-anak remaja dengan para pendidik. Yang terakhir adalah lingkungan masyarakat sebab, keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentukknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung.

Table 4.11

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544[a]	.296	.283	6.180

a. Predictors: (Constant), bimbingan_konseling

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di MAN 4 Sleman dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yakni teknik *random sampling* dan pengolahan data hasil dari angket yang peneliti sebarkan kepada seluruh responden yang berjumlah kurang lebih 54 siswa, guna untuk mencari hasil dan sekaligus menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan intensitas bimbingan guru konseling sebagai variabel bebas dan terhadap kenakalan remaja pada siswa jurusan keagamaan di MAN 4 Sleman sebagai variabel terikat atau

yang dipengaruhi, melalui hasil perhitungan statistic yang dibantu dengan *software* SPSS 16 *for windows*, hasil perhitungan regresi linier sederhana dengan uji *F* maka di ketahui hasil F_{hitung} sebesar 21.889 sedangkan nilai signifikan (angka probabilitas) 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05 dengan demikian Ha diterima Ho ditolak. Jadi, ada pengaruh bimbingan guru konseling terhadap kenakalan remaja pada siswa jurusan keagamaan di MAN 4 Sleman.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa bimbingan guru konseling dan kenakalan remaja mempunyai pengaruh sebesar 29,6% yang dibuktikan dengan (R^2 = 0,544 dan p = 0,000 < 0,05), dan sisanya merupakan variabel lain sebesar 70,4%. Dari penelitian di atas hubungan bimbingan guru konseling sebesar 29,6%, hubungan tersebut memiliki makna bahwa kesukarelaan dan keterbukaan menjalani proses layanan konseling individual bersama konselor menjadi buah terjaminnya kerahasiaan pribadi klien. Begitu juga factor keputusan diambil oleh klien sendiri secara langsung menunjang kemandirian klien.

Mengingat masih ada variabel lain sebesar 70,4% yang mempengaruhi kenakalan remaja pada siswa jurusan keagamaan, tentu hal ini menjadi rekomendasi bagi peneliti jika nantinya hendak meneliti lebih lanjut dengan tema yang berkitan dengan kenakalan remaja. Adapun factor lainnya yaitu: kenakalan yang menimbulkan korban fisik, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan social dan kenakalan yang melawan jenis status.

Dengan demikian, hipotesis alternative (Ha) yang berbunyi “terdapat korelasi hubungan intensistas mengikuti kegiatan bimbingan guru konseling terhadap kenakalan remaja di MAN 4 Sleman” diterima. Serta menolak hipotesis nihil (Ho) yang berbunyi "tidak ada korelasi bimbingan guru konseling terhadap kenakalan remaja di MAN 4 Sleman”.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis berkesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara intensitas mengikuti layanan bimbingan guru konseling dengan kenakalan remaja di Man 4 Sleman yang ditunjukkan dengan harga R=0,544 yang berkategori sedang atau cukup (p=0,00<0,05).
2. Besar hubungan intensitas mengikuti kegiatan bimbingan guru konseling terhadap kenakalan remaja di MAN 4 Sleman sebesar 29,6% yang dibuktikan (R^2 = 0,296, dan p = 0,000 < 0,05), sedangkan sisanya yaitu sebesar 70,4%, merupakan faktor lain yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta penulisan yang telah dilakukan, ada beberapa saran guna untuk meningkatkan hasil yang diperoleh dalam memberikan bimbingan guru konseling terhadap kenakalan remaja pada jurusan keagamaan khususnya.

1. Bagi pihak sekolah hendaknya dapat menfasilitasi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan menyediakan berbagai peralatan atau media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran.

2. Bagi guru pembimbing dan konseling dalam setiap pemberian layanan hendaknya lebih merangkul siswa lagi, agar siswa lebih merasa semakain nyaman dan merasa butuh akan adanya bimbingan guru konseling.
3. Bagi guru pengajar diharabkan dalam memberikan materi pembelajaran untuk lebih berfariasi dan menarik dalam mengajarnya agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh berada dikelas.
4. Harapan bagi penulis selanjutnya yang tertarik untuk meneliti dengan hal yang sama, diharabkan dapat memperdalam kembali dalam meneliti permasalahan terkait bimbingan guru konseling terhadap kenakalan remaja. Tentunya untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang belum juga menemukan penyelesaian yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Basri Hasan. 1996. *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusonya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Daradjad Zakiah. 1976. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulab Bintang.

Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Grasindo.

Hallen A. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.

Hana, Attia Mahmoud. 1978. *''Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan''*. Jakarta: Bulan Bintang.

Humoto, 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja di Kec. Paguyaman Pantai.

Isjoni. 2006. *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Kartono Kartini. 1995. *Psikologi Anak Psikologi Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju.

_____. 2014. *Psikologi Sosial II: kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press

Madang, 2010. Kenakalan Remaja di Desa Pasokan Kec. Walea Besar.

Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian*. jakarta: PT. Rineka Cipta.

Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.

Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.

Munawaroh Fitrianingrum, 2015. Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Yogyakarta, Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta,.

Munir, Amin Samsul. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.

Pepinsky, Dalan Shertzer dan Stone. 1974. Diunduh 21 November 2017 dari http://eko13.wordpress.com/2008/05/04/pengertian-konseling/.

Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Rodliyah Muftihatur, 2010. Upaya Guru Bk Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMP N 1 Sanden Bantul Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Oktawati Winda, Universitas Riau kampus bina, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Dengan Judul penelitian "kenakalan remaja di desa sungai paku (studi kasus SMP 4 Kampar kiri kabupaten kampar)".

Santrock Jhon W. 2002. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

_____. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Saripuddin. M, Hubungan Kenakalan Remaja dengan Fungsi Sosial Keluarga, mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sartika Putri Wardana, Hubungan Intensitas Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi kasus Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Tangerang Selatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan KI- Manejemen Pendidikan.

Sarwono Sarlito W.1994. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Remaja Grafindo Persada.

Safitri Kurnia, 2014. Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa Yang Gemar Membolos di SMA Kolombo Depok Sleman Yogyakarta, *Skripi* jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

_____. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabeta.

_____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sastrawijaya Sayfiyudin. 1997. *Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja*. Bandung: PT. Karya Nusantara.

Setyoningsih TRI, 2014. Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling Dengan Kepribadian Muslim Siswa Kelas VIIISMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman, *Skripsi* Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,.

Sudarsono. 1989. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Bina Aksara.

_____. 1989. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

_____. 1990. *Kenakalan Remaja: Prevensi, Rehabilitasi,dan Resosialisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi Dewa Ketut. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.

Syah Huhibbin.1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.

Tohari Musnamar, dkk. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual BK Islami*. Yogyakarta: UII Press.

Walgito dan Bimo. 1995. *Bimbingan & Penyuluhan Di Sekolah*.Yogyakarta: PT Andi Offset.

Wardana Sartika Putri, Hubungan Intensitas Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi kasus Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Tangerang Selatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan KI- Manejemen Pendidikan.

_____. 2010. *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier).* Yogyakarta: Andi.

Wingkel. 1997. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.

Yusuf, Syamsu dan A. Jundika Nurihsan. 2005. *Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Bndung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

-

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Angket Try-Out Penelitian Skripsi

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk pengisian angket :

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolomyang disediakan.
2. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu dari 5 alternatif jawaban.
3. Jawablah dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan.
4. Mohon setiap pertanyaan diisi seluruhnya.
5. Contoh pengisian.

NO.	Pernyataan	SS	S	N	KS	TS
	ya tidak pernah membolos sekolah		√			

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Identitas Pribadi :

Nama :

Sekolah :

Kelas :

Tanggal pengisian:

	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	KS	TS
1.	Sering mengikuti kegiatan bimbingan konseling dengan suka rela					
2.	Menceritakan permasalahan kepada guru BK dengan detail					
3	Guru pembimbing memberikan pelayanan setiap hari					
4	Bimbingan konseling tidak penting dengan kegiatan belajar					
5	Saya merasa kesulitan untuk memecahkan masalah jika tidak ada guru BK					
6	Bimbingan konseling membantu saya memahami keadaan diri pribadi.					
7	Guru BK ada ketika siswa membutuhkan waktu untuk bimbingan					
8	Sewaktu-waktu datang kepada guru BK ketika mengahadapi permasalahan					
9	Saya menerima solusi yang guru BK sampaikan					
10	Saya menynggah pendapat guru BK terhadap masalah yng sedang terjdi					
11	Saya sering berkonsultasi ke guru BK dengan					

	kemauan sendiri					
12	Setiap saya mempunyai masalah pribadi dengan cepat saya langsung konsultasi ke guru BK					
13	Saya sering konsultasi ke guru BK karena nyaman untuk diajak bertukar pikiran terhadap masalah yang sedang saya alami					
14	Guru BK selalu mengakrabkan ke siswa ketika saya konseling					
15	Saya memiliki keinginanyang kuat untuk konsultasi ke BK dalam waktu yang tepat.					
16	Saya mempertimbangkan solusi yang diberikan oleh guru BK					
17	Dengan adanya permasalahan, remaja tidak melakukn pembunuhan					
18	Saya tidak melakukan perkelahian dengan senjata tajam					
19	Diperlukan sosialisasi terhadap remaja untuk menghindari perkelahian antar sekolah					
20	Dalam kehidupan sehari-hari anak dilarang berkelahi					
21	Saya pernah berkelahi dengan teman sekelssmpi memar					
22	Saya pernah melakukan tawuran antar sekolah dengan membawa senjata tajam					
23	Tidk sengaja merusak barang milik orang lain					
24	Siswa dilarang merusak fasilitas sekolah					
25	Mengambil barang orang lain tanpa izin					

	Saya pernah memeras teman saya sendiri					
26	Saya pernah menyuap teman saya karena kesalahan saya sendiri selama di sekolah					
27	Saya pernah merusak fasilitas sekolah seperti memecahkan jendela					
28	Saya menginginkan hal baru seperti Narkoba					
29	Pemakaian narkoba dapat menimbulkan kerugian diri sendiri					
30	Saya tidak pernah mengkonsumsi narkoba					
31	Pergaulan bebas dapat mempengaruhi perilaku saya					
32	Remaja perlu diberikan sosialisasi berkaitan dengan masalah seks bebas					
33	Dalam menghadapi masalah berat saya mengkonsumsi obat terlarang					
34	Orang tua selalu khawatir jika saya pulang terlarut malam					
35	Saya pernah meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung tanpa ijin					
36	Saya tidak pernah meninggalkan mata pelajaran yang kurang saya senangi					
37	Saya pernah berbohong ketika absen sekolah, dengan alas an sakit padahal saya malas bertemu dengan guru					
38	Ketika saya mempunyai masalah di rumah tidak sepantasnya saya meninggalkan rumah (kabur)					
39	Dalam kehidupan sehari-hari tidak dibenarkan membantah orang tua					
40	Saya tidak pernah berbohong terhadap hal apapun di lingkungan sekolah maupun di rumah					

Lampiran 2 : Angket Penelitian

Kepada :

Siswa/I MAN 4 Sleman Yogyakarta

Ditengah-tengah kesibukan anda dalam belajar, perkenankan saya memohon bantuan anda untuk mengisi angket ini. Adapun tujuan pengisian angket ini adalah untuk menyusun tugas akhir skripsi (TAS) yang berjudul "Hubungan Intensitas Mengikuti Kegiatan Bimbingan Guru Konseling terhadap Kenakalan Remaja pada Siswa Jurusan Keagamaan di MAN 4 Sleman Yogyakarta"

Saya berharab anda dapat mengisi angket tersebut sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Angket ini bukan merupakan tes sehingga ada jawaban yang benar maupun jawaban yang salah. Jawaban anda akan dirahasiakan dan tidak akan mempengaruhi nilai ataupun nama baik anda di sekolah. Penulisan identitas haanya digunakan untuk mempermudah proses pengelolaan data saja.

Atas kesediaandan bantuan yang diberikan saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 April 2018

Peneliti

Wahyu Setiyani

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk pengisian angket :

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolomyang disediakan.
2. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu dari 5 alternatif jawaban.
3. Jawablah dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan.
4. Mohon setiap pertanyaan diisi seluruhnya.
5. Contoh pengisian.

NO.	Pernyataan	SS	S	N	KS	TS
	ya tidak pernah membolos sekolah		√			

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Identitas Pribadi :

Nama :

Kelas :

	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	KS	TS
1	Sering mengikuti kegiatan bimbingan konseling dengan suka rela					
2	Menceritakan permasalahan kepada guru BK dengan detail					
3	Guru pembimbing memberikan pelayanan setiap hari					
4	Bimbingan konseling tidak penting dengan kegiatan belajar					
5	Saya merasa kesulitan untuk memecahkan masalah jika tidak ada guru BK					
6	Bimbingan konseling membantu saya memahami keadaan diri pribadi.					
7	Guru BK ada ketika siswa membutuhkan waktu untuk bimbingan					
8	Sewaktu-waktu datang kepada guru BK ketika mengahadapi permasalahan					

9	Saya menerima solusi yang guru BK sampaikan					
. 10	Saya sering berkonsultasi ke guru BK dengan kemauan sendiri					
. 11	Setiap saya mempunyai masalah pribadi dengan cepat saya langsung konsultasi ke guru BK					
. 12	Saya sering konsultasi ke guru BK karena nyaman untuk diajak bertukar pikiran terhadap masalah yang sedang saya alami					
. 13	Guru BK selalu mengakrabkan ke siswa ketika saya konseling					
. 14	Saya memiliki keinginanyang kuat untuk konsultasi ke BK dalam waktu yang tepat.					
. 15	Saya mempertimbangkan solusi yang diberikan oleh guru BK					
. 16	Saya tidak melakukan perkelahian dengan senjata tajam					
. 17	Diperlukan sosialisasi terhadap remaja untuk menghindari perkelahian antar sekolah					
. 18	Dalam kehidupan sehari-hari anak dilarang					

	berkelahi					
. 19	Saya pernah melakukan tawuran antar sekolah dengan membawa senjata tajam					
. 20	Siswa dilarang merusak fasilitas sekolah					
. 21	Saya pernah menyuap teman saya karena kesalahan saya sendiri selama di sekolah					
. 22	Saya pernah merusak fasilitas sekolah seperti memecahkan jendela					
. 23	Saya menginginkan hal baru seperti Narkoba					
. 24	Pemakaian narkoba dapat menimbulkan kerugian diri sendiri					
. 25	Saya tidak pernah mengkonsumsi narkoba					
. 26	Pergaulan bebas dapat mempengaruhi perilaku saya					
. 27	Remaja perlu diberikan sosialisasi berkaitan dengan masalah seks bebas					
. 28	Dalam menghadapi masalah berat saya mengkonsumsi obat terlarang					
. 29	Orang tua selalu khawatir jika saya pulang terlarut malam					
. 30	Saya pernah meninggalkan sekolah pada					

	saat jam pelajaran berlangsung tanpa ijin					
. 31	Saya tidak pernah meninggalkan mata pelajaran yang kurang saya senangi					
. 32	Saya pernah berbohong ketika absen sekolah, dengan alas an sakit padahal saya malas bertemu dengan guru					
. 33	Ketika saya mempunyai masalah di rumah tidak sepantasnya saya meninggalkan rumah (kabur)					
. 34	Dalam kehidupan sehari-hari tidak dibenarkan membantah orang tua					
. 35	Saya tidak pernah berbohong terhadap hal apapun di lingkungan sekolah maupun di rumah					

Lampiran 3 : Hasil Try-Out Penelitian

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	3	3	2	4	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	5	5	4	3	5	4	3
2	3	2	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	5	5	1	5	2	5
3	3	2	5	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	5	3	5	3	5	2	5	5
4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	2	1	3	3	3	4	5	5	5	5	2	5	3	5
5	3	2	3	5	3	5	5	3	4	4	1	1	2	4	2	4	4	5	5	5	1	5	3	5
6	3	3	3	5	3	4	4	3	4	4	2	1	2	4	2	4	4	5	5	5	1	5	3	5
7	4	4	3	4	3	4	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	5	5	5	3	1	5	3	5
8	4	3	3	5	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	5	1	4
9	3	3	2	5	1	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	2	5	4	5	1	5	3	4
10	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	2	2	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	4
11	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	5	4	4	3	1	3	4	3
12	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	3	3	3	4
13	3	3	4	5	3	4	5	3	5	5	3	3	3	3	3	4	5	5	5	4	1	5	3	4
14	3	3	2	4	2	4	3	2	4	3	2	2	3	3	4	4	4	5	5	5	2	5	4	5
15	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	5	5	2	4	4	5
16	5	5	5	5	3	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	1	5	1	5
17	3	4	3	4	3	4	5	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	5	4	5	2	5	1	5
18	3	4	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	1	5	2	5
19	3	3	4	4	3	3	3	3	4	5	3	3	3	4	3	4	4	4	5	4	1	5	1	4
20	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4
21	3	4	4	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	5	3	4	5	4	5	5	2	5	3	4
22	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	5	4	4	1	1	4	1
23	5	3	2	2	3	3	3	2	5	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	5
24	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	2	5	5	5	5	1	5	4	5
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	5	1	4	3	2	4	4	4
26	4	3	3	5	2	4	5	4	4	3	2	2	3	4	3	2	1	5	5	4	1	5	4	5
27	4	3	3	5	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	5	5	4	1	5	3	5
28	3	3	4	4	4	2	4	3	5	2	1	1	3	5	1	5	3	5	5	3	1	5	5	1
29	4	3	5	5	3	5	5	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	5	5	5	2	5	2	5
30	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	1	5	1	3
31	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	5	3	4
32	5	4	4	5	3	5	4	3	4	4	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	1	5	2	5
33	5	3	4	5	3	4	5	3	5	4	2	2	3	4	3	4	4	5	5	5	1	5	2	4
34	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	5	5	5	5	1	5	2	5
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	5	2	5
36	3	1	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	5	5	5	1	5	4	5
37	1	3	3	2	3	4	4	3	5	2	4	3	4	4	4	5	3	5	5	4	5	5	4	4
38	3	1	4	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	5	2	4	3	5
39	3	3	4	5	4	4	4	5	4	3	2	4	4	4	4	3	5	4	4	5	1	5	1	5

40	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3
41	4	2	1	4	2	2	2	2	2	4	3	2	1	3	2	2	3	5	4	4	2	5	2	3
42	3	3	3	3	1	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	1	5	2	4
43	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3
44	5	3	3	4	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	5	3	5	5	4	1	5	4	5
45	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	5	5	2	5	2	5
46	3	3	3	5	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	5	2	5	2	4
47	4	4	4	5	4	5	4	4	5	2	4	3	2	5	3	3	4	5	5	4	1	5	4	5
48	3	3	5	5	1	5	5	3	5	3	3	3	3	3	3	5	3	5	5	5	5	5	3	5
49	2	3	3	3	4	3	5	4	4	2	2	3	3	4	5	3	4	4	4	5	2	5	4	4
50	3	3	4	5	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	5	3	4
51	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	5	3	4
52	3	4	3	5	1	5	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	5	1	5	3	5
53	3	2	2	5	3	3	4	2	4	3	2	1	2	3	4	3	5	5	4	5	1	5	3	4
54	4	4	4	5	4	4	4	2	4	2	3	2	2	2	3	4	4	4	5	4	1	5	3	4
55	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	1	5	3	3
56	3	3	4	3	4	4	4	1	4	2	3	2	2	3	2	4	3	4	4	4	1	5	3	4
57	4	2	4	5	4	4	4	1	4	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	1	5	3	4
58	3	3	4	5	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4

Lampiran 4 : Hasil Angket Penelitian

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	5	4	5	1
2	4	4	4	3	3		4	3	4	3	3	3	4	3	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5
3	4	2	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	5	1	5	5	5	4
4	5	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4
5	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	1	5	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	3	5	5	5	5
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	5	5	5	5
8	3	3	5	5	4	4	4	5	5	4	3	3	4	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5
9	3	3	3	5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
10	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5
11	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4
12	3	2	3	3	2	4	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3
13	4	4	5	5	3	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14	4	5	3	5	3	4	4	3	5	3	1	3	2	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
15	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	5	4	3	5	5	3
16	5	2	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5
17	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5
19	3	3	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
20	3	3	4	5	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	5	4	4	5	2	4	5	5	5
21	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	5	3	4	5	4	3	5	3	4	5	5	5
22	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	5
23	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	1	4	4	4	4	3	5	4	5	1	4	4	5	4
24	3	2	4	3	2	4	5	3	4	2	2	2	4	3	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5
25	3	4	4	4	4	4	4	5	5	1	1	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5
26	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5
27	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	5	3	4	5	5	4
28	4	3	4	3	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4
29	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	2	3	3	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
30	3	2	4	3	2	4	4	3	4	2	2	3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
31	4	3	4	5	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	1	3	5	5	5	5
33	3	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5
34	3	3	4	4	3	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5
35	3	3	4	4	3	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5
37	3	3	5	4	3	5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5

38	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
39	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
40	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5
41	3	4	4	5	4	5	5	4	4	3	3	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	5	4
43	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
44	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5
45	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
46	3	3	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	1	5	5	5	5	5
47	2	4	3	5	4	3	5	4	5	3	1	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
48	2	4	3	5	4	3	5	4	5	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	5	5
49	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5
50	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5
51	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5
52	3	3	4	3	4	5	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	5	4	3	4	3	3	5	5
53	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5
54	3	2	4	4	3	4	5	3	4	3	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	2	3	5	5

Lampiran 5

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SLEMAN
Jl. Raya Tajem, Tajem, RT.03/RW.31 Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta Kode Pos 55282 Telephon. 0274-4462707; Faximili. 0274-4462707,
E-Mail: maguwoharjoman@yahoo.co.id.

SURAT KETERANGAN
Nomor :B-308/Ma.12.09/PP.00.6/04/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ali Asmu'i, S.Ag, M.Pd.
NIP.	: 19740722 200710 1 002.
Pangkat/Gol	: Penata Tk.I (III/d).
Jabatan	: Kepala MAN 2 Sleman.

Menerangkan bahwa :

N a m a	: Wahyu Setiyani.
N I M	: 14422008
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam.
Fakultas	: Ilmu Agama Islam.
Lembaga	: UII Yogyakarta.

telah melaksanakan Penelitian dengan Judul : " ***Hubungan Intensitas Mengikuti Kegiatan Bimbingan Guru Konseling terhadap Kenakalan Remaja pada Siswa Juusan Keagamaan di MAN 2 Sleman Yogyakarta ",*** di MAN 2 Sleman, pada bulan Maret – April 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 17 April 2018.
Kepala,

Ali Asmu'i

D:\MAN\Agenda\Kesiswaan\ Penelitian\2018

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPALEN SLEMAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 SLEMAN
www.man4sleman.sch.id e-mail: manpakem@gmail.com
Alamat : Pojok,Harjobinangun Pakem Sleman Yogyakarta Kode Pos 55582 Telp.(0274) 895764

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-353 /Ma.12.12/PP.00.6/05/2018

Dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama	: **WAHYU SETIYANI**
Jenis Kelamin	: Perempuan
Nomor Induk Mahasiswa	: 14422008
Fakultas	: Fakultas Ilmu Agama Islam UII
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

MENERANGKAN : Yang bersangkutan betul-betul telah melaksanakan Penelitian/Pengambilan data di MAN 4 Sleman dalam rangka penyusunan skripsi, dengan judul "*HUBUNGAN INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN BIMBINGAN GURU KONSELING TERHADAPKENAKALAN REMAJA PADA SISWA JURUSAN KEAGAMAAN DI MAN 4 SLEMAN YOGYAKARTA*"

Demikian surat keterangan ini diterbitkan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 22 Mei 2018
Kepala,

Drs. H. Mustaqim,S.Ag,MA
NIP.19690222 200312 1 003

RIWAYAT HIDUP PENELITI

I. DATA PRIBADI

Nama	: Wah yu Setiyani
Tempat, Tanggal Lahir	: Temanggung, 24 Januari1995
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status	: Belum Menikah
Berat/Tinggi Badan	: 45 Kg/ 150 Cm
Agama	: Islam
Alamat Rumah	:Desa Jetak Kelurahan Seman Kec.Wonoboyo Kab.Temanggung
Nomer Telepon	: +628 5729319287
Email	: setiyaniayu081214@yahoo.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

2002-2008	SDN Semen
2009-2011	SMP N 1 Candiroto
2011-2014	SMA N 1 Candiroto
2014-Sekarang	Universitas Islam Indonesia

III. *TRAINING*, SEMINAR, WORKSHOP

2017 Workshop "Strategi Pengembangan dan Pengendalian Mutu Pendidikan". Yogyakarta

2016 Seminar Nasional Pendidikan Islam 2016 “Bahagia Menjadi Gurunya Manusia”, Yogyakarta

2016 Seminar Nasional “Penerapan Konsep *Full Day School* Dalam Pendidikan Karakter di Indonesia:. Yogyakarta

2014 Seminar Peringatan Hari Ibu, Yogyakarta

2014 Maperca 2014 ‘‘Masa Perkenalan Calon Anggota” Yogyakarta

IV. PENGALAMAN ATAU PRESTASI

2017 Pengabdian Dosen dan Mahasiawa (PAI MENGAJAR). Yogyakarta

V. ORGANISASI & KEPANITIAAN

2015 Panitia Pesona Ta’aruf (PESTA) 2015 Universitas Islam Indonesia (Departemen Kesehatan), Yogyakarta